

**HUBUNGAN KECERDASAN RUHANIAH
DENGAN INTENSI MELAKUKAN KENAKALAN REMAJA
SISWA KELAS XI SMA N 1 SANDEN BANTUL**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Aryani Setyaningrum

NIM : 14410089

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : "Hubungan Kecerdasan Ruhaniah dengan Intensi Melakukan Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA N I Sanden Bantul" adalah benar hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis merujuk dalam penelitian ini dan disebutkan dalam rujukan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Yang menyatakan



Devi Aryani Setyaningrum

NIM. 14410089



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

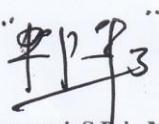
Nama : Devi Aryani Setyaningrum
NIM : 14410089
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Intensi Melakukan Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA N I Sanden Bantul

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Juli 2018
Pembimbing


Sri Purnami, S.Psi., M.A.
NIP. 19730119 1999 03 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-345/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN KECERDASAN RUHANIAH
DENGAN INTENSI MELAKUKAN KENAKALAN REMAJA
SISWA KELAS XI SMA N 1 SANDEN BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Devi Aryani Setyaningrum

NIM : 14410089

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 9 Agustus 2018

Nilai Munaqsyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sri Purnami, S.Ps., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Pengaji I

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Pengaji II

Drs. Nur Muajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 20 AUG 2018

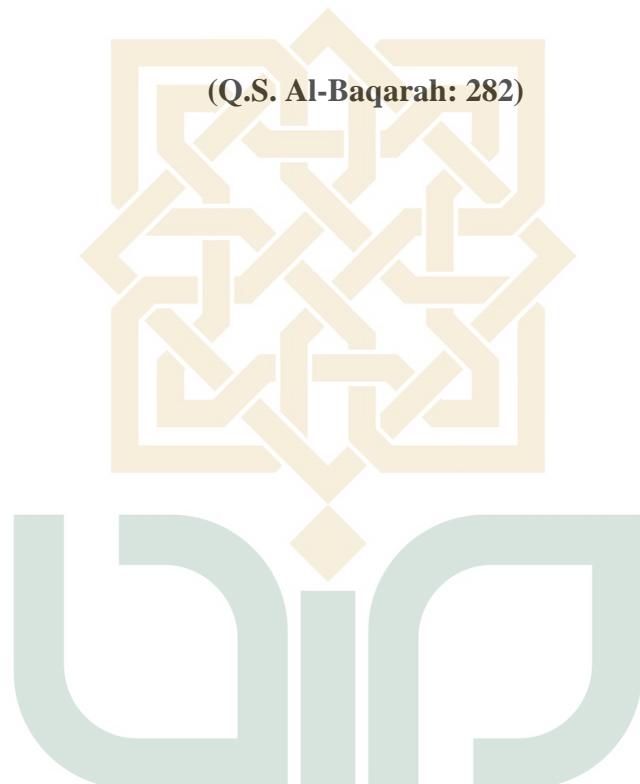
Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَاتَّقُوا اللَّهَۚ وَيُعْلَمُ كُمُّ الْحَسْنَىٰۖ وَاللَّهُۚ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“...Dan bertakwalah kalian kepada Allah dan Allah akan mengajarkan (kemaslahatan) kepada kalian dan Allah dengan segala sesuatu Maha Mengetahui.”¹



¹ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*, Q.S. Al-Baqarah: 282 (Jakarta: Maghrifah Pustaka, 2009), hal. 48

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis pesembahkan untuk

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَقِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَيْهِ وَآصْحَابِهِ أَخْمَعِينُ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan penelitian tentang hubungan kecerdasan ruhaniah dengan intensi melakukan kenakalan remaja siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya batuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sri Purnami, S.Psi., selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs.Mujahid, M.Ag., selaku penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Bapak Kepala Sekolah berserta para Bapak dan Ibu Guru SMA N I Sanden.
7. Keluarga tercinta Bapak Sukandar Purnomo, Ibu RR. Edni Jamaryami Endang Khomsianingrum, dan Febri Eka Setyawan yang tak jemunya memberikan doa dan semangat setiap hari.
8. Mas Arta yang selalu menyemangati, membantu, dan selalu ada dalam keadaan apapun.

9. Sahabat Sekawan Dewi, Nisa', dan Widya yang selalu menyemangati, menyayangi, menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sampai saat ini, dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat penulis Endang, Desi, Nela Syarah, Arina, Ratna, Resza, Aisyah, Aini, Septi, Afi, Vira, dan Eci yang memberikan semangat dan pelajaran tak ternilai untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman KKN Dukuh I Pandowan Tari, Muti, Almh. Hamda, Fikria, Ello, Sigit, Majid, dan Munir yang memberikan motivasi kepada penulis.
12. Teman-teman PPL Ida, Annisa, Nur, Alfin, Risqoh, Zaka, dan Sidiq yang memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman Bizantium yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sampai saat ini.
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat mendoakan, semoga kebaikan yang telah di berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta di terima oleh Allah SWT, Aamiin.

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Penulis,

Devi Aryani Setyaningrum

NIM. 14410089

ABSTRAK

DEVI ARYANI SETYANINGRUM. Hubungan Kecerdasan Ruhaniah dengan Intensi Melakukan Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA N I Sanden Bantul. **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.**

Latar belakang penelitian ini adalah harapan remaja menjadi penerus bangsa yang menentukan kualitas negara di masa yang akan datang bertolak belakang dengan kenyataan yang ada. Hal ini terjadi karena didahului oleh adanya intensi untuk berperilaku. Kenakalan remaja yang merupakan perwujutan perilaku dari intensi melakukan kenakalan remaja dapat diminimalisir dengan kecerdasan ruhaniah yang diajarkan melalui pendidikan. Kecerdasan ruhaniah dapat membentuk sikap kepribadian yang melahirkan akhlaqul karimah sebagai rujukan dari cara seseorang untuk bersikap dan bertindak (*code of conduct*). Namun karena latar belakang siswa berbeda-beda tidak menutup kemungkinan pada diri siswa dalam membentuk intensi untuk melakukan kenakalan remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan tingkat intensi melakukan kenakalan remaja siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul, (2) untuk mendeskripsikan tingkat kecerdasan ruhaniah siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul, dan (3) untuk menguji secara empiris hubungan antara kecerdasan ruhaniah dengan intensi melakukan kenakalan remaja siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul. Dengan teknik *cluster random sampling* diambil 108 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik skala, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data meliputi analisis deskriptif korelasi produk momen.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) tingkat intensi melakukan kenakalan remaja siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul secara umum sedang, yaitu 54%. (2) tingkat kecerdasan ruhaniah siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul secara umum tinggi, yaitu 100%. (3) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan ruhaniah dengan intensi melakukan kenakalan remaja siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul, ($r_{xy} = -0,163$ dan $p = 0,046$ (*one-tailed*), $p < 0,05$) artinya tingginya tingkat kecerdasan ruhaniah siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul mempengaruhi tingkat intensi melakukan kenakalan remaja dalam tingkat kategori rendah dengan prosentase 46%.

Kata Kunci: Kecerdasan Ruhaniah, Intensi Melakukan Kenakalan Remaja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	17
F. Hipotesis.....	41
G. Metode Penelitian.....	41
H. Sistematika Pembahasan	68

BAB II**GAMBARAN UMUM SMA N I SANDEN BANTUL**

A. Sejarah Berdirinya SMA N I Sanden Bantul	72
B. Letak Geografis SMA N I Sanden Bantul.....	74
C. Tujuan, Visi dan Misi SMA N I Sanden Bantul	75
D. Struktur Organisasi SMA N I Sanden Bantul	76
E. Keadaan Guru dan Karyawan SMA N I Sanden Bantul	76
F. Keadaan Siswa SMA N I Sanden Bantul.....	79
G. Sarana Prasarana SMA N I Sanden Bantul	81
H. Kegiatan Keagamaan SMA N I Sanden Bantul	84
I. Kenakalan Siswa SMA N I Sanden Bantul.....	88

BAB III**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Tingkat Intensi Melakukan Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA N I Sanden Bantul	90
B. Deskripsi Tingkat Kecerdasan Ruhaniah Siswa Kelas XI SMA N I Sanden Bantul	99
C. Hubungan Kecerdasan Ruhaniah dengan Intensi Melakukan Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA N I Sanden Bantul.. ..	114

BAB IV**PENUTUP**

A. Kesimpulan	121
B. Saran	122

DAFTAR PUSTAKA	124
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel I	: Data Populasi Siswa Kelas XI SMA N I Sanden Bantul	46
Tabel II	: Skor Pernyataan Intensi Melakukan Kenakalan Remaja	50
Tabel III	: Skor Pernyataan Kecerdasan Ruhaniah.....	50
Tabel IV	: Kisi-Kisi Skala Intensi Melakukan Kenakalan Remaja	51
Tabel V	: Kisi-Kisi Instrumen Skala Kecerdasan Ruhaniah	55
Tabel VI	: Daya Deskriminasi Kecerdasan Ruhaniah	57
Tabel VII	: Daya Deskriminasi Intensi Melakukan Kenakalan Remaja	59
Tabel VIII	: Hasil Perhitungan <i>Cronbach Alpha</i>	62
Tabel IX	: Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel X	: Hasil Uji Linieritas	65
Tabel XI	: Guru dan Karyawan SMA N I Sanden.....	77
Tabel XII	: Daftar Jumlah Siswa SMA N I Sanden	80
Tabel XIII	: Prasarana SMA N I Sanden.....	81
Tabel XIV	: Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Intensi Melakukan Kenakalan Remaja	90
Tabel XV	: Kategori Skor Jenjang Intensi Melakukan Kenakalan Remaja Secara Umum	92
Tabel XVI	: Kategori Tingkat Intensi Melakukan Kenakalan Remaja Secara Umum Siswa Kelas XI SMA N I Sanden	94
Tabel XVII	: Kategori Jenjang Intensi Melakukan Kenakalan Remaja.....	95
Tabel XVIII	: Kategori Jenjang Sikap Terhadap Kenakalan Remaja	95

Tabel XIX : Kategori Jenjang Persepsi Orang Lain Terhadap Kenakalan Remaja.....	96
Tabel XX : Kategori Jenjang Keyakinan Mampu Tidaknya Untuk Melakukan Kenakalan Remaja	97
Tabel XXI : Kategori Jenjang Masing-Masing Aspek Intensi Melakukan Kenakalan Remaja	98
Tabel XXII : Hasil Uji Deskriptif Statistik Kecerdasan Ruhaniah	100
Tabel XXIII : Kategori Jenjang Kecerdasan Ruhaniah Secara Umum	101
Tabel XXIV : Kategori Tingkat Kecerdasan Ruhaniah Secara Umum Siswa Kelas XI SMA N I Sanden.....	102
Tabel XXV : Kategori Jenjang Aspek Memiliki Visi.....	104
Tabel XXVI : Kategori Aspek Merasakan Kehadiran Allah.....	105
Tabel XXVII : Kategori Jenjang Aspek Berzikir dan Berdoa	106
Tabel XXVIII : Kategori Jenjang Aspek Memiliki Kualitas Sabar	108
Tabel XXIX : Kategori Jenjang Aspek Cenderung Pada Kebaikan	109
Tabel XXX : Kategori Jenjang Aspek Memiliki Empati	110
Tabel XXXI : Kategori Jenjang Aspek Berjiwa Besar.....	111
Tabel XXXII : Kategori Jenjang Aspek Melayani dan Menolong	112
Tabel XXXIII : Kategori Masing-Masing Aspek Kecerdasan Ruhaniah	113
Tabel XXXIV : Hasil Uji Hipotesis	114
Tabel XXXV : Hasil Wawancara dengan Siswa yang Memiliki Skor Kecerdasaan Ruhaniah Tinggi dan Siswa yang Memiliki Skor Intensi Melakukan Kenakalan Remaja Tinggi.....	117
Tabel XXXVI : Kegiatan Keagamaan SMA N I Sanden	119

Tabel XXXVII : Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa SMA N I Sanden.....120

Gambar 1	: <i>Theory of Planned Behavior</i>	19
Gambar 2	: Kategori Jenjang Tingkat Intensi Melakukan Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA N I Sanden	94
Gambar 3	: Kategori Tingkat Intensi Melakukan Kenakalan Remaja Berdasarkan Masing-Masing Aspek Siswa Kelas XI SMA N I Sanden.....	99
Gambar 4	: Kategori Jenjang Tingkat Kecerdasan Ruhaniah Siswa Kelas XI SMA N I Sanden	103
Gambar 5	: Kategori Tingkat Kecerdasan Ruhaniah Berdasarkan Masing- Masing Aspek Siswa Kelas XI SMA N I Sanden	113



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : INSTRUMEN PENELITIAN

- A. Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Ruhaniah
- B. Kisi-Kisi Angket Intensi Melakukan Kenakalan Remaja
- C. Instrumen Angket Kecerdasan Ruhaniah
- D. Instrumen Angket Intensi Melakukan Kenakalan Remaja
- E. Uji Kualitas Intrumen
 - 1. Hasil Uji Validitas
 - 2. Hasil Uji Validitas
 - 3. Hasil Uji Reliabilitas

LAMPIRAN II : DATA PENELITIAN

- A. Data Kuantitatif
 - 1. Skor Hasil Angket Kecerdasan Ruhaniah
 - 2. Skor Hasil Angket Intensi Melakukan Kenakalan Remaja
- B. Data Kualitatif
 - 1. Pedoman Wawancara Kecerdasan Ruhaniah
 - 2. Pedoman Wawancara Intensi Melakukan Kenakalan Remaja
 - 3. Hasil Wawancara Kecerdasan Ruhaniah
 - 4. Hasil Wawancara Intensi Melakukan Kenakalan Remaja
 - 5. Catatan Lapangan

LAMPIRAN III : ANALISIS DATA

- A. Statistik Deskriptif
- B. Uji Asumsi
- C. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

LAMPIRAN IV : SURAT IJIN PENELITIAN

LAMPIRAN V : SYARAT ADMINISTRASI

- A. Bukti Seminar Proposal

- B. Kartu Bimbingan Skripsi
- C. Sertifikat TOEC, TOAC, ICT
- D. Sertifikat SOSPEM
- E. Sertifikat Magang 2, Magang 3, KKN
- F. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan dalam sikap dan perilaku yang terjadi selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun. Hal lain yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dan kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam hukuman seperti yang dialami waktu anak-anak.²

Perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat harus dimiliki oleh remaja, dikarenakan remaja merupakan tulang punggung sebuah negara karena di tangan mereka masa depan negara tergenggam. Pandangan demikian memang benar, remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat mengantikan generasi-generasi terdahulu. Remaja mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap arah masa depan bangsa.

Namun akhir-akhir ini, harapan remaja menjadi penerus bangsa yang menentukan kualitas negara di masa yang akan datang sepertinya bertolak belakang dengan kenyataan yang ada dan menjadi perbincangan

² Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2004).

sehari-hari. Sikap anarkis siswa sudah sering membuat pusing berbagai pihak. Pada era globalisasi, masalah siswa dengan tindakan negatifnya perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak, terutama orang tua serta guru-guru selaku pembimbing, pengarah sekaligus panutan. Siswa merupakan generasi penerus perjuangan bangsa, apabila generasi mudanya rusak maka rusaklah masa depan suatu negara dan agama.³

Kenakalan remaja yang diberitakan dalam berbagai forum dan media sudah dianggap memprihatinkan. Seram memang, kebanyakan malah menaganggapnya sudah tidak tabu. Semua bentuk kenakalan itu merupakan bagian dari perilaku menyimpang yang kerap akan merugikan mereka sendiri. Sebagai orang tua, wajib hukumnya mengerti dan peduli. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa yang sedang berada pada masa transisi.⁴

Berbagai macam media masa; baik televisi, radio atau koran menjelaskan kenakalan siswa semakin merajalela. Sebagaimana yang dilansir dalam *TribunJogja.com* edisi 27 Februari 2018 berikut:

TribunJogja.com., Bantul- FWN, murid kelas VII SMPN 2 Sanden yang menjadi korban penggeroyokan lima temannya dikarenakan tidak sengaja menyenggol temannya di sekolah. Akibat dari penggeroyokan itu, FWN kini harus menjalani perawatan

³ Muhammad Ainun Yaqin, "Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2 (2016), hal. 294.

⁴ *Ibid.*, hal. 294.

intensif di RS PKU Muhammadiyah Bantul karena mengalami gejala gegar otak di kepalanya.⁵

Kasus di atas adalah salah satu kasus yang menunjukkan menjamurnya tindakan serta paktik-praktik kekerasan di dunia pendidikan. Kasus berikut juga merupakan bukti keekstriman perilaku remaja masa kini. Sebagaimana yang dilansir dalam TribunJogja.com edisi 26 Januari 2018 berikut:

TribunJogja.com., Bantul- Tim Opsnal terpadu Polres Bantul berhasil mengamankan tiga pelaku pencurian dengan kekerasan. Mereka adalah Syahrul Nugroho (18), Beny Astriawan (18), dan Herdiantara Noor (17). Aksi ini dilakukan pada Minggu (17/1/2018) lalu pukul 00.30 dini hari di Jl Wonosari, Banguntapan, Bantul. Korban menyerahkan tasnya yang berisikan handphone dan uang senilai Rp 360.000 ribu. Pelaku dapat ditangkap di wilayah Bantul pada hari senin (22/1/2018).⁶

Selain kasus di atas, masih terdapat kasus kenakalan remaja yang diberitakan dalam surat kabar. Sebagaimana yang dilansir dalam TribunJogja.com edisi 26 Januari 2018 berikut:

TribunJogja.com., Bantul- SB (16) dan DP (15), dua pelajar melakukan aksi vandalisme di sisi timur Gedung Mako polsek Sedayu. Aksi vandalisme ini dilakukan pada Jumat (9/2/2018) lalu. Tembok sisi timur Mapolsek Sedayu itu dicoret dengan tulisan “SND” menggunakan cat warna biru.⁷

⁵ Ahmad Syarifudin, “Pelajar SMP di Bantul ini Dikeroyok Lima Teman Sekolahnya, Alasannya Sepele, Begini Kronologinya” dalam *TRIBUNJOGJA.COM* (2018) diakses dari <http://jogja.tribunnews.com/2018/02/27/pelajar-smp-di-bantul-ini-dikeroyok-lima-teman-sekolahnya-alasannya-sepele-begini-kronologinya?page=3> pada 28 Februari 2018 pukul 19.43 WIB.

⁶ Susilo Wahid, “Duh Dek, Anak Sekolah Kok Nekad Lakukan Curas! Ternyata Demi Ini” dalam *TRIBUNJOGJA.COM* (2018) diakses dari <http://jogja.tribunnewa.com/2018/01/26/duh-dek-anak-sekolahan-kok-nekad-lakukan-curas-teryata-demi-ini?page=all> pada 12 Maret 2018 pukul 21.59 WIB.

⁷ Ahmad Syarifudin, “Polsek Sedayu Bina Dua Pelajar yang Lakukan Vandalisme di Tembok Mako Polsek” dalam *TRIBUNJOGJA.COM* (2018) diakses dari <http://jogja.tribunnews.com/2018/02/27/polsek-sedayu-bina-dua-pelajar-yang-lakukan-vandalisme-di-tembok-mako-polsek> pada 12 Maret 2018 pukul 21.48.

Persoalan-persoalan tersebut merupakan beberapa kasus yang menunjukkan tindakan atau praktik yang mencoreng citra pelajar. Sebagai pelajar seharusnya dapat membanggakan kedua orang tua, agama, nusa dan bangsa dengan melakukan hal-hal yang terpuji bukan malah melakukan hal-hal sebaliknya.

Persoalan-persoalan di atas dapat terjadi karena didahului oleh adanya intensi untuk berperilaku. Sebagaimana teori yang ditegaskan oleh Djamarudin Ancok, bahwa intensi berkaitan erat dengan pengetahuan seseorang terhadap sesuatu hal, sikapnya pada hal itu, serta dengan perilaku itu sendiri sebagai perwujudan nyata dari intensinya. Kenakalan remaja, seperti halnya bentuk perilaku yang didahului oleh adanya intensi melakukan kenakalan remaja. Intensi melakukan kenakalan remaja menunjuk pada kecenderungan perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku dan seberapa besar usaha yang direncanakan untuk menampilkan perilaku kenakalan remaja yang dapat menimbulkan berbagai macam kerugian.

Intensi melakukan kenakalan remaja ini sangat menentukan perwujutan dari kenakalan remaja yang akan dilakukan. Dikarenakan intensi merupakan suatu niat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perilaku, perilaku di sini diwujudkan dalam tindakan kenakalan remaja. Bila intensi untuk melakukan kenakalan remaja ini tidak ada dalam diri seseorang maka kecenderungan untuk melakukan kenakalan remaja akan sangat minimal atau bahkan kenakalan remaja itu tidak akan terjadi. Namun

bila intensi melakukan kenakalan remaja dalam diri seseorang besar, dapat dipastikan kecenderungan untuk melakukan kenakalan remaja akan sangat besar atau maksimal.

Intensi melakukan kenakalan remaja ini dapat dianggap sebagai sumber masalah bagi generasi penerus bangsa. Kenakalan remaja yang merupakan perwujutan perilaku dari intensi melakukan kenakalan remaja pada kasus-kasus di atas, dapat diminimalisir dengan kecerdasan spiritual yang difokuskan pada kecerdasan ruhaniah yang diajarkan melalui pendidikan. Konsep kecerdasan ruhaniah yang dalam dunia pendidikan disebut kecerdasan spiritual ini sudah ditegaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara”.⁸

Kecerdasan ruhaniah mampu memberi makna sehingga dapat membangun manusia secara utuh untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna hidup dengan cara menilai mengenai tindakan yang dilakukan. Bila remaja mampu mengaplikasikan kecerdasan ruhaniah ini dalam kegiatan sehari-harinya, remaja tersebut dapat mempunyai pandangan dalam pencarian jati dirinya untuk menuju pribadi yang lebih

⁸ Departemen Diknas, *Sisdiknas*, (Bandung: Penerbit Citra Umbara, 2011), hal. 6.

baik. Kecerdasan ruhaniah akan mempunyai peranan penting dalam mengarahkan remaja untuk membentuk intensi yang positif pada dirinya. Intensi yang dibarengi dengan kecerdasan ruhaniah akan mampu melahirkan niat yang baik untuk melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan aturan agama dan akan meminimalisir intensi melakukan kenakalan remaja.

Seluruh warga sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah dan meminimalisir intensi melakukan kenakalan remaja. Sebagaimana yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N I Sanden Bantul dalam menyampaikan materi pembelajaran selalu memberikan contoh-contoh sesuai dengan realita dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru mengarahkan siswa untuk senantiasa dekat dengan Allah dengan cara mengerjakan ibadah supaya dapat menumbuhkan dan mempertinggi kecerdasan ruhaniah siswa. Terbukti hal ini membawa hasil, yaitu saat siswa-siswa mendengar azan dhuhur para siswa bergegas untuk menuju ke mushola untuk mengerjakan shalat.⁹

Namun karena latar belakang siswa di SMA N I Sanden Bantul beraneka ragam, terdapat beberapa kenakalan, seperti masuk kelas telat dikarenakan ada kegiatan ataupun ketiduran di mushola sekolah. Selain itu

⁹ Hasil Pra Penelitian di SMA N I Sanden pada Senin, 26 Februari 2018 Pukul 08.45 WIB di lobi SMA N I Sanden bersama Wulan selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA N I Sanden Bantul.

guru pernah melihat seorang siswa setelah pulang sekolah merokok di dekat lingkungan sekolah dan guru tersebut menanggani kasus tersebut dengan cara menindaklanjuti dengan bekerjasama bersama guru bimbingan konseling.¹⁰

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul. Pada saat wawancara siswa berinisial FN menyampaikan bahwa kenakalan yang pernah dilakukan oleh siswa kelas XI yaitu menyontek, dan telat masuk kelas atau membolos sebentar saat pelajaran namun masih berada di lingkungan sekolah.¹¹ Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswi berinisial SA. SA menyampaikan kenakalan yang pernah dilakukan oleh sebagian siswa yaitu menyontek, *jajan* di kantin saat pembelajaran berlangsung, tidak memakai atribut upacara seperti topi, dasi, dan terkadang terdapat siswa laki-laki yang menggunakan seragam lengan pendek.¹²

Selain itu, bentuk kenakalan lainnya yang diungkapkan oleh siswi yang berinisial AA, yaitu sebagian siswa mencontek saat ulangan dengan cara membawa handphone ataupun buku untuk bahan mencontek. Selain itu, terdapat kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti mencoret-coret tembok. Dalam hal ini tidak semua bentuk coret-mencoret itu negatif.

¹⁰ Hasil Pra Penelitian di SMA N I Sanden pada Senin, 26 Februari 2018 Pukul 08.45 WIB di lobi SMA N I Sanden bersama Wulan selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA N I Sanden Bantul.

¹¹ Hasil Pra Penelitian di SMA N I Sanden pada Rabu, 28 Februari Pukul 16.00 WIB bersama siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul.

¹² Hasil Pra Penelitian di SMA N I Sanden pada Jumat, 22 Maret Pukul 16.15 WIB bersama siswi SMA N I Sanden Bantul.

Ada juga bentuk coret-mencoret yang dilakukan siswa bersifat positif, yaitu menggambar tembok parkiran sekolah dalam acara perlombaan. Namun terdapat juga hal yang bersifat negatif. Salah satunya mencoret-coret tembok kamar mandi dengan tulisan “exster”. Menurut hasil wawancara dengan AA “exster” adalah singkatan dari Extrim Sanden Teror. Menurut siswi berinisial AA, terdapat juga bentuk kenakalan lain yaitu, siswa yang telat masuk sekolah dan pada saat itu pintu gerbang sudah ditutup oleh satpam. Oleh karena itu, bagi siswa yang telat masuk sekolah, maka siswa tersebut harus menunggu satpam membuka pintu. Sebelum masuk kelas siswa yang terlambat diharuskan meminta surat dari guru piket supaya dapat masuk kelas untuk mengikuti proses pembelajaran.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Ruhaniah dengan Intensi Melakukan Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA N I Sanden Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang perlu dibahas dalam penelitian yang dilakukan di SMA N I Sanden Bantul kali ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

¹³ Hasil Pra Penelitian di SMA N I Sanden pada Rabu, 23 Februari Pukul 15.45 WIB bersama siswi SMA N I Sanden Bantul.

1. Seberapa tinggi intensi melakukan kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden Bantul?
2. Seberapa tinggi kecerdasan ruhaniah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden Bantul?
3. Adakah hubungan kecerdasan ruhaniah dengan intensi melakukan kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden Bantul.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan tingkat intensi melakukan kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden Bantul.
- b. Mendeskripsikan tingkat kecerdasan ruhaniah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden Bantul.
- c. Untuk menguji secara empiris hubungan kecerdasan ruhaniah dengan intensi melakukan kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden Bantul.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini akan didapatkan beberapa manfaat, yaitu:

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi khasanah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Agama Islam khususnya dalam

bidang pendidikan akhlak yang berkaitan dengan kecerdasan ruhaniah.

- b. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

1) Guru Pendidikan Agama Islam:

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai acuan untuk meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa dengan cara meningkatkan mutu pembelajaran PAI supaya menghasilkan output siswa yang berakhlak mulia.

2) Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai informasi dalam hal penentuan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas kecerdasan ruhaniah dan memberikan solusi untuk meminimalisir intensi melakukan kenakalan remaja.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa tulisan yang relevan. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Rizqiyah Al Karimah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan judul "*Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VII SMP Al Muayyad Surakarta.*" Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat

hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja siswa Al Muayyad Surakarta, artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual maka tingkat kenakalan remaja semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh $r_{xy} = -0,266$, dan $p < 0,009$ (*one-tailed*) setelah diketahui nilai koefisien korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan taraf kesalahan 5% ($p < 0,05$), dengan demikian hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak.¹⁴ Persamaan skripsi yang ditulis oleh saudari Nur Rizqiyah Al Karimah dengan skripsi yang akan penulis lakukan adalah variabel bebas dan variabel terikat, yakni kecerdasan spiritual hanya saja peneliti menggunakan istilah kecerdasan ruhaniah. Sedangkan untuk perbedaannya adalah dalam skripsi yang ditulis oleh saudari Nur Rizqiyah Al Karimah variabel terikat adalah kenakalan remaja, sedangkan penulis akan difokuskan pada intensi melakukan kenakalan remaja. Selain itu, pada penelitian saudari Nur Rizqiyah Al Karimah subyek yang diteliti pada masa remaja awal yakni SMP yang berumur 13-15 tahun sedangkan subyek yang akan penulis teliti pada masa remaja pertengahan yakni siswa SMA yang berumur 16-18 tahun.

2. Skripsi yang ditulis oleh Yayun Sutrisno, jurusan Psikologi Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2011 dengan judul “*Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Intenssi Kenakalan Remaja*

¹⁴ Nur Rizqiyah Al Karimah, “Hubungan Anatar Kecerdasan Spiritual dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VII SMP Al Muayyad Surakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Pada Siswa Laki-Laki SMA Muhammadiyah Rengat". Hasil dari penelitian ini bahwa dari hasil analisis korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan korelasi antara kontrol diri dengan kenakalan remaja yaitu -0,326 dengan taraf signifikansi ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan intensi kenakalan remaja.¹⁵ Persamaan skripsi yang ditulis oleh saudari Yuyun Sutrisno dengan skripsi yang akan penulis lakukan adalah variabel terikat, yakni intensi kenakalan remaja. Sedangkan untuk perbedaannya adalah dalam skripsi yang ditulis oleh saudari Yuyun Sutrisno variabel bebasnya adalah kontrol diri, sedangkan variabel bebas yang akan penulis gunakan adalah kecerdasan ruhaniah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Anita Krisnawati, jurusan Psikologi Fakultas Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga tahun 2012 dengan judul "*Hubungan Antara Partisipasi Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Intensi Delinkuensi Remaja Pada Siswa SMA N 2 Boyolali*". Hasil dari penelitian ini bahwa ada hubungan yang negatif antara intensi delinkuensi remaja dengan partisipasi dalam pramuka di SMA N 2 Boyolali. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi partisipasi dalam pramuka maka semakin rendah intensi delinkuensi remaja. Ditunjukkan dengan korelasi $r = -0,350$ dengan signifikasi

¹⁵ Yuyun Sutrisno, "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Intensi Kenakalan Remaja Pada Siswa Laki-Laki SMA Muhammadiyah Regat", *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.

sebesar 0,006 ($p < 0,05$) dengan sumbangan efektif sebesar 12,25%.¹⁶

Persamaan skripsi yang ditulis oleh saudari Anita Krisnawati dengan skripsi yang akan penulis lakukan adalah variabel terikat, yakni intensi delinkuensi remaja, hanya saja penulis tidak menggunakan kata delinkuensi namun penulis menggunakan kata kenakalan remaja. Sedangkan untuk perbedaannya adalah variabel bebas. Dalam skripsi yang ditulis oleh saudari Anita Krisnawati variabel bebas partisipasi pramuka, sedangkan variabel bebas yang akan penulis teliti adalah kecerdasan ruhaniah.

4. Skripsi yang ditulis oleh Umati Retno Hapsari, jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang tahun 2010 dengan judul "*Hubungan Antara Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Intensi Delinkuensi Remaja Pada Siswa SMK di Kota Semarang*". Hasil analisis data dengan teknik *Pearson Product Moment* diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar -0,491 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dengan intensi delinkuensi remaja pada SMK di kota Semarang.¹⁷ Persamaan skripsi yang ditulis oleh saudari Umati Retno Hapsari dengan skripsi yang akan penulis lakukan adalah variabel terikat, yakni

¹⁶ Anita Krisnawati, "Hubungan Antara Partisipasi Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Intensi Delinkuensi Remaja Pada Siswa SMA N 2 Boyolali", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2012.

¹⁷ Utami Retno Hapsari, "Hubungan Antara Minat Mengikuti Ekstrakurikuler dengan Intensi Delinkuensi Remaja Pada Siswa SMK di Kota Semarang", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2010.

intensi delinkuensi, hanya saja penulis tidak menggunakan kata delinkuensi namun penulis menggunakan kata kenakalan remaja. Sedangkan untuk perbedaannya adalah variabel bebas. Dalam skripsi yang ditulis oleh saudari Umati Retno Hapsari variable bebas adalah minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan variabel bebas yang akan penulis teliti adalah kecerdasan ruhaniah.

5. Skripsi yang ditulis oleh Gema Citra Pratiwi, jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya tahun 2009 dengan judul "*Hubungan Antara Persepsi Remaja Terhadap Pola Asuh Otoritatif Orangtua dengan Intensi Untuk Melakukan Juvenile Delinquency Pada Siswa X SMPK Santo Mikael*". Hasil dari penelitian ini bahwa diperoleh r_{xy} sebesar -0,143 dengan nilai p sebesar 0,125 ($p > 0,05$), yang berarti bahwa hipotesis nihil diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara persepsi remaja terhadap pola asuh otoritatif orangtua dengan intensi untuk melakukan *juvenile delinquency* pada siswa X SMPK Santo Mikael. Maka hasil penelitian tidak mendukung hipotesis penelitian yang dilakukan.¹⁸ Persamaan skripsi yang ditulis oleh saudari Gema Citra Pratiwi dengan skripsi yang akan penulis lakukan adalah variabel terikat, yakni intensi untuk melakukan *juvenile delinquency*, hanya saja penulis tidak menggunakan kata *juvenile delinquency* namun penulis menggunakan kata kenakalan

¹⁸ Gema Citra Pratiwi, "Hubungan Antara Persepsi Remaja Terhadap Pola Asuh Otoritatif Orangtua dengan Intensi Untuk Melakukan Juvenile Delinquency Pada Siswa X SMPK Santo Mikael", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2009.

remaja. Sedangkan untuk perbedaannya adalah variabel bebas. Dalam skripsi yang ditulis oleh saudar Gema Citra Pratiwi variabel bebas adalah persepsi remaja terhadap pola asuh otoritatif orangtua, sedangkan variabel bebas yang akan penulis teliti adalah kecerdasan ruhaniah.

6. Skripsi yang ditulis oleh Febriana Astiningrum, jurusan Psikologi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim pada tahun 2013 dengan judul "*Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kenakalan Remaja di SMA Muhammadiyah 2 Genteng*". Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja, dimana semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin rendah kenakalan remaja atau sebaliknya. Dengan perhitungan statistik menggunakan korelasi produk moment pada program SPSS 16.0 for windows, diperoleh nilai-t hitung lebih besar dari nilai-t table, yaitu $0,681 < 0,220$ dan taraf signifikan $0,000 > 0,05$.¹⁹ Persamaan skripsi yang ditulis oleh saudari Febriana Astiningrum dengan skripsi yang akan penulis lakukan adalah variabel bebas dan variabel terikat, yakni kecerdasan spiritual hanya saja peneliti menggunakan istilah kecerdasan ruhaniah. Sedangkan untuk perbedaannya adalah dalam skripsi yang ditulis oleh saudari Febriana Astiningrum variabel terikat adalah kenakalan remaja, sedangkan

¹⁹ Febriana Astiningrum, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Kenakalan Remaja di SMA Muhammadiyah 2 Genteng", *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013.

penulis akan difokuskan pada intensi melakukan kenakalan remaja.

Selain itu, terdapat perbedaan pada indikator kecerdasan spiritual.

Saudari Febriana Astiningrum menggunakan indikator kecerdasan spiritual dengan mengambil teori dari Donah Zohar sedangkan peneliti menggunakan indikator kecerdasan ruhaniah dengan menggunakan teori Toto Tasmara.

7. Penelitian yang ditulis oleh Afif Suryana Effendi dan Siswati, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Volume 5, No. 2 tahun 2016 dengan judul "*Hubungan Antara School Well-Being dengan Intensi Delinkuensi Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Semarang*". Hasil dari penelitian ini bahwa koefisien korelasi antara intensi delinkuensi dengan *scholl well-being* (r_{xy}) sebesar -0,482 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,001$). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan adanya hubungan dua variable dan tanda negatif (-) pada koefisien korelasi menunjukkan hubungan negatif. Artinya, semakin tinggi *scholl well-being*. Maka semakin rendah intensi delinkuensi, berlaku juga sebaliknya, semakin rendah *scholl well-being* maka semakin tinggi intensi delinkuensi. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan negatif antara variabel *scholl well-being* dengan intensi delinkuensi pada siswa kelas XI SMK N Semarang diterima.²⁰ Persamaan jurnal yang ditulis oleh Afif Suryana Effendi dan Siswati

²⁰ Afif Suryana Effendi dan Siswati, "Hubungan Antara School Well-Being dengan Intensi Delinkuensi Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Semarang", *Jurnal Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Volume 5, No. 2 tahun 2016.

dengan skripsi yang akan penulis lakukan adalah variabel terikat, yakni intensi delinkuensi. Sedangkan untuk perbedaannya adalah variabel bebas. Dalam jurnal yang ditulis oleh Afif Suryana Effendi dan Siswati, variabel bebas adalah *school well-being*, sedangkan variabel bebas yang akan penulis teliti adalah kecerdasan ruhaniah.

Berdasarkan telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas dapat diartikan bahwa secara substantif penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya. Subjek penelitiannya juga belum pernah diteliti yang berkaitan dengan judul penelitian. Dengan kata lain penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu dan melengkapi teori yang sudah ada mengenai kecerdasan ruhaniah dan intensi melakukan kenakalan remaja.

E. Landasan Teori

Adapun landasan teori yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Intensi Melakukan Kenakalan Remaja
 - a. Pengertian Intensi
 - 1) Pengertian Intensi

Intensi (*intention*) menurut kamus psikologi adalah hasrat, rencana, tujuan, maksud atau keyakinan yang diorganisasikan menuju sejumlah tujuan, atau sejauh kondisi

akhir.²¹ Pendapat lain mengatakan intensi dapat didefinisikan sebagai maksud, keinginan, atau suasana perjuangan guna mencapai satu tujuan, ciri-ciri yang dapat dibedakan dari proses-proses psikologi, yang mencakup referensi atau kaitannya dengan suatu objek.²²

Intensi adalah niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu.²³ Selain itu, menurut Djamarudin Ancok sebagaimana yang dikutip oleh Dayaksini & Hudaniah dalam buku *Psikologi Sosial*, mengatakan bahwa intensi berkaitan erat dengan pengetahuan (*belief*) seseorang terhadap sesuatu hal, sikap (*attitude*) nya pada hal itu, serta dengan perilaku itu sendiri sebagai perwujudan nyata dari intensinya.²⁴ Intensi adalah niat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku demi mencapai tujuan tertentu yang didasarkan pada sikap dan keyakinan orang tersebut maupun keyakinan dan sikap orang yang mempengaruhinya untuk melakukan suatu perilaku tertentu.²⁵

²¹ Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 481.

²² Chaplin J.P, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 254.

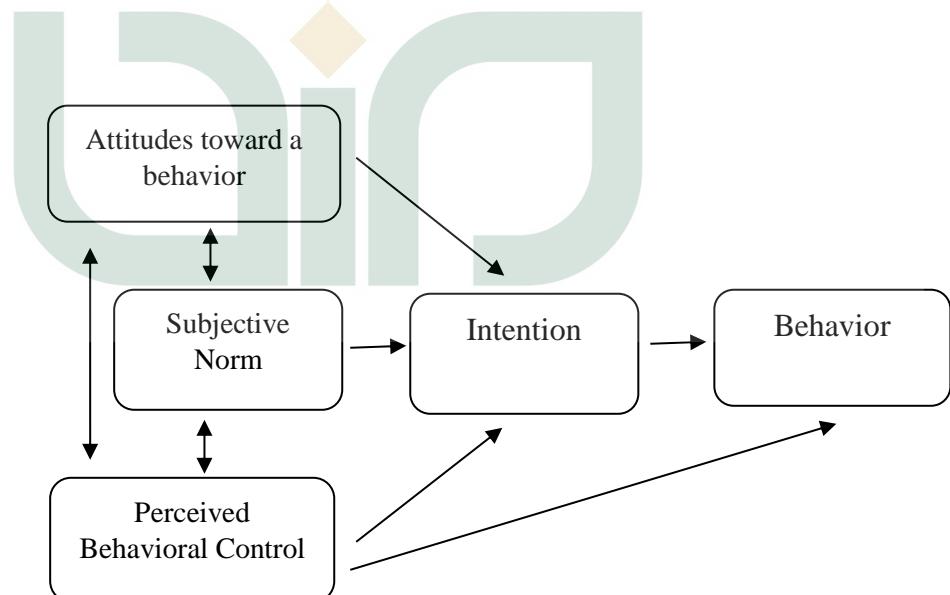
²³ Tri Dayakismi dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2009), hal. 110
²⁴ *Ibid.*, hal. 110.

²⁵ Riyanti, “Intensi Mencontek Ditinjau Dari *Theory of Planned Behavior*”, *Jurnal Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang Volume 03, No. 2 tahun 2015, hal. 252

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa intensi adalah niat atau keinginan individu untuk melakukan suatu perilaku untuk mencapai tujuan tertentu yang didasarkan pada sikap dan keyakinan individu yang dapat mempengaruhi suatu perilaku tertentu.

2) Aspek-Aspek Intensi

Mengacu pada teori perilaku berencana (*theory of planned behavior*) yang dipopulerkan oleh Fisbein dan Ajzen, intensi terbentuk melalui tiga dimensi. Ketiga dimensi tersebut saling berhubungan antara dimensi satu dengan dimensi yang lainnya, sebagaimana yang digambarkan pada gambar di bawah ini:



Gambar I

Theory of Planned Behavior

Sebagaimana yang terlihat pada gambar di atas, intensi terbentuk dari tiga dimensi, yaitu:

- a) Sikap terhadap tingkah laku (*attitudes toward a behavior*)

Sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh dua faktor, yakni keyakinan tentang konsekuensi perilaku dan penilaian atau evaluasi tentang konsekuensi perilaku. Kedua faktor penentu sikap ini befungsi secara berbeda pada setiap individu.²⁶

Keyakinan berkaitan dengan penilaian subjektif individu terhadap dunia sekitarnya, pemahaman individu mengenai diri dan lingkungannya, dilakukan dengan cara menghubungkan antara perilaku tertentu dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila individu melakukan atau tidak melakukannya. Keyakinan ini dapat memperkuat sikap terhadap perilaku itu apabila berdasarkan evaluasi yang dilakukan individu, diperoleh data bahwa perilaku itu dapat memberikan keuntungan baginya.²⁷

Sikap terhadap perilaku merupakan derajat penilaian positif dan negatif terhadap perwujudan perilaku tertentu.

²⁶ M. Enoch Markum, *Materi Pokok Psikologi Sosial*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 3.37.

²⁷ Neila Ramdhani, “Penyusunan Alat Pengukur Berbasis *Theory of Planned Behavior*”, *Buletin Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Volume 19, No. 2, tahun 2011, hal 56.

Individu memiliki sikap positif terhadap perilaku bila memiliki keyakinan dan penilaian tersebut. Sebaliknya sikap negatif terhadap perilaku jika memiliki keyakinan dan penilaian yang negatif terhadap hasil dari perilaku. Jadi evaluasi positif atau negatif dari tingkah laku yang ditampilkan (apakah mereka berpikir tindakan itu akan menimbulkan konsekuensi positif atau negatif).²⁸

b) Norma subjektif terhadap perilaku (*subjective norm*)

Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant others*) mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Persepsi ini sifatnya subjektif sehingga dimensi ini disebut norma subjektif.

Sebagaimana sikap terhadap perilaku, norma subjektif juga dipengaruhi oleh keyakinan. Bedanya adalah apabila sikap terhadap perilaku merupakan fungsi dari keyakinan individu terhadap perilaku yang akan dilakukan (*behavioral belief*) maka norma subjektif adalah fungsi dari keyakinan individu yang diperoleh atas pandangan orang-orang lain terhadap objek sikap yang berhubungan dengan individu (*normative belief*).²⁹

²⁸ Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 135.

²⁹ Neila Ramdhani, “Penyusunan Alat Pengukur Berbasis *Theory of Planned Behavior*”, *Buletin Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Volume 19, No. 2, tahun 2011, hal 57.

Norma subjektif ditentukan oleh keyakinan normatif mengenai harapan-harapan individu atau kelompok acuan dan motivasi untuk memenuhi atau menuruti harapan tersebut.³⁰ Semakin banyak individu yang mempengaruhi untuk melakukan suatu perilaku dan semakin besar motivasi untuk memenuhi harapan-harapan dari individu yang berarti bagi dirinya, maka akan semakin diterima perilaku tersebut sebagai suatu norma subjektif bagi individu.

- c) Kontrol tingkah laku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*)

Persepsi kontrol perilaku atau dapat disebut dengan kontrol perilaku adalah persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan untuk melakukan suatu perilaku.³¹

Dengan kata lain, kontrol tingkah laku yang dipersepsikan dapat diartikan sebagai persepsi individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengenalikan perilakunya.³²

Kontrol perilaku disusun oleh elemen faktor kontrol yang memungkinkan atau tidak memungkinkan dilakukan suatu perilaku dan kekuatan pengaruh faktor kontrol tersebut. Individu yang mempunyai persepsi kontrol tinggi akan terus terdorong dan berusaha untuk berhasil karena ia

³⁰ *Ibid.*, hal. 65

³¹ Helley E.Taylor, dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 69.

³² M. Enoch Markum, *Materi Pokok Psikologi Sosial*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 3.37.

yakin dengan sumberdaya dan kesempatan yang ada, kesulitan yang dihadapinya dapat diatasi.³³

b. Kenakalan Remaja

1) Pengertian Kenakalan Remaja

Menurut Anglo Saxon sebagaimana dikutip oleh Vina Dwi Laning dalam buku *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) berarti perbuatan dan tingkah laku yang merupakan perbuatan pemaksaan terhadap norma hukum dan pelanggaran-pelanggaran terhadap kesusilaan yang dilakukan anak-anak remaja.³⁴

Kartono menjelaskan bahwasannya kenakalan remaja adalah gejala sakit atau patologis secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.³⁵ Kemudian beralih kepada tingkah laku menyimpang yakni tingkah laku yang tidak adekwat, tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada.³⁶

³³ Neila Ramdhani, “Penyusunan Alat Pengukur Berbasis *Theory of Planned Behavior*”, *Buletin Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Volume 19, No. 2, tahun 2011, hal 56.

³⁴ Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Klaten: Cempaka Putih, 2008), hal. 5.

³⁵ Kartono Kartini, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 6.

³⁶ Kartono Kartini, *Patologi Sosial Jilid I*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hal. 10

Berdasarkan penjelasan para tokoh di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kenakalan remaja adalah tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat, sehingga perilaku ini biasanya tidak disukai oleh kalangan masyarakat karena dinilai tidak pantas untuk dilakukan.

2) Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja di sini adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Menurut Jensen sebagaimana yang dikutip oleh Sarlito. W. Sarwono, dalam bukunya Psikologi Remaja, membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis yaitu:

- a) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.
- d) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara *minggat* dari rumah

atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara terinci. Karena itulah pelanggaran status ini oleh Jensen digolongkan juga sebagai kenakalan dan bukan sekadar perilaku menyimpang.³⁷

3) Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Akhir-akhir ini kenakalan remaja sangat mengkhawatirkan dan meresahkan banyak orang dan jumlahnya yang semakin hari semakin meningkat. Untuk mengenal lebih jauh tentang kenakalan remaja, perlu mengetahui faktor-faktor penyebab kenakalan remaja. Faktor-faktor tersebut dapat ditinjau dari segi sosiologis dan segi psikologis.

Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja sebagaimana yang dipaparkan oleh Sunaryo dkk adalah sebagai berikut:³⁸

a) Faktor Intern, yaitu faktor yang berpangkal pada remaja itu sendiri, seperti:

(1) Kekurangan penampungan sosial.

³⁷ Sarlito. W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 256.

³⁸ Sunaryo dkk, *Remaja dan Masalah-Masalahnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1980), hal.30.

(2) Kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungan-kecenderungannya.

(3) Kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan.

b) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja atau berasal dari lingkungannya, seperti:

(1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi anggota keluarga terutama anak-anak yang sedang mengalami pertumbuhan rohani dan jasmani. Jadi kedudukan keluarga sangatlah penting peranannya dalam memberi pengaruh warna dalam kehidupan seorang anak.

Sebagai keluarga terutama orang tua sebaiknya selalu memantau perkembangan anak-anaknya dan mengetahui pergaulan anaknya. Kenakalan remaja dapat terjadi karena salah satunya adalah faktor keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua atau keluarga terhadap pendidikan dan pergaulan anak. Pola asuh dan pendidikan yang diberikan dan diterapkan oleh keluarga akan direspon oleh anak dengan respon yang bermacam-macam. Menggapai respon yang dilakukan oleh anak, orang tua terkadang memberikan respon balik terhadap

anak dengan respon yang negatif, meskipun hal ini terkadang dilakukan orang tua tanpa mereka sadari.

Pengaruh keluarga memang memiliki sejumlah pengaruh yang berhubungan dengan lingkungan terhadap terjadinya kenakalan. Penelitian yang dilakukan oleh Gerald Patteson dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa pengawasan orang tua yang tidak memadahi, meliputi rendahnya pengawasan terhadap remaja, dan penerapan disiplin yang tidak efektif dan tidak sesuai merupakan faktor keluarga utama dalam menentukan munculnya kenakalan.³⁹

(2) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat atau perantara ketiga setelah keluarga dan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak. Lingkungan masyarakat sangat berperan dalam pembentukan mental maupun spiritual anak.

(3) Perkembangan teknologi yang menimbulkan kegoncangan pada remaja yang belum memiliki kekuatan mental untuk menerima perubahan-perubahan baru.

³⁹ John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 525

(4) Faktor-faktor sosial politik, sosial ekonomi dengan mobilisasi-mobilisasi sesuai dengan kondisi secara keseluruhan atau kondisi-kondisi setempat seperti di kota-kota besar dengan ciri khasnya.

(5) Kepadatan penduduk yang menimbulkan persoalan demografis dan bermacam kenakalan remaja.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya faktor penyebab kenakan remaja ada dua, yaitu faktor intern yang berpangkal pada diri remaja itu sendiri dan faktor ekstern yang salah satunya disebabkan dari lingkungan keluarga.

4) Pencegahan Kenakalan Remaja

Ketika menghadapi remaja, ada beberapa hal yang harus selalu dingat, yaitu bahwa remaja adalah jiwa yang penuh gejolak (*strum und drang*) dan bahwa lingkungan sosial remaja juga ditandai dengan perubahan sosial yang cepat (khususnya di kota-kota besar dan daerah-daerah yang sudah terjangkau sarana dan prasarana komunikasi dan perhubungan) yang mengakibatkan kesimpangsiuran norma (keadaan *anomie*). Kondisi internal dan eksternal yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja memang lebih rawan daripada tahap-tahap lain dalam perkembangan jiwa manusia.⁴⁰

⁴⁰ Sarlito. W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 280.

Upaya mengurangi benturan antar gejolak itu dan untuk memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan dirinya secara optimal, perlu diciptakan kondisi lingkungan terdekat yang stabil mungkin. Kenakalan remaja dapat diatasi dengan hal sebagai berikut:⁴¹

- a) Usahakan menjaga kondisi keutuhan dan keharmonisan keluarga sebaik-baiknya.
- b) Menjaga stabilitas perkembangan jiwa remaja. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan remaja dalam organisasi atau perkumpulan pemuda, baik formal (Gerakan Pramuka, Karang Taruna, dan sebagainya) maupun yang bersifat informal (kelompok pemuda RT/RW, kelompok belajar, dan sebagainya). Namun, perlu diperhatikan dalam memilih organisasi yang dapat membawa remaja ke arah positif.
- c) Usaha untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing.

c. Intensi Melakukan Kenakalan Remaja

Intensi adalah niat atau keinginan individu untuk melakukan suatu perilaku untuk mencapai tujuan tertentu yang didasarkan pada sikap dan keyakinan individu yang dapat mempengaruhi suatu perilaku tertentu.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 281-283.

Kenakalan remaja adalah tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat karena dinilai tidak pantas untuk dilakukan. Kenakalan ini dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara, mulai dari kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan juga kenakalan yang melawan status.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa intensi melakukan kenakalan remaja adalah niat untuk melakukan suatu tindakan dan seberapa besar usaha yang direncanakan untuk menampilkan kenakalan remaja yang melanggar aturan dan norma sosial yang dapat menimbulkan berbagai kerugian.

2. Kecerdasan Ruhaniah

a. Pengertian Kecerdasan Ruhaniah

Kecerdasan atau *intelligence* memiliki arti yang luas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia cerdas diartikan sebagai perihal cerdas (sebagai kata benda), atau sempurna akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dsb).⁴² Kecerdasan menurut kamus psikologi yaitu kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif.⁴³ Pendapat lain mengatakan kecerdasan merupakan salah satu anugrah besar dari Allah Swt dan

⁴² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 208.

⁴³ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Kartono*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 253.

menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus-menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar secara terus-menerus.

Selain itu menurut C.P. Chaplin sebagaimana yang dikutip oleh Imas Kurniasih dalam buku *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, memberikan pengertian kecerdasan sebagai kemampuan menghadapi dan menyelesaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Sementara itu, pendapat lain mengatakan kecerdasan adalah hal-hal yang menunjukkan kemampuan untuk menerima, memahami dan menggunakan simbol-simbol sehingga mampu menyelesaikan masalah-masalah yang abstrak.⁴⁴

Ruhaniah dalam Kamus Arab Indonesia karya Mahmud Yunus, terdapat kata untuk ruh, kata rih yang berarti angin, kata rawh yang berarti rahmat.⁴⁵ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ruhaniah dapat diartikan alam.⁴⁶

Menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan ruhaniah adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku

⁴⁴ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Pustaka Warna, 2010), hal. 13.

⁴⁵ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/ Penafsir Al-Qur'an, 1973), hal. 149.

⁴⁶ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka, 2001), hal. 1202.

dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip “hanya kepada Allah SWT”.⁴⁷

Menurut Toto Tasmara kecerdasan ruhaniah adalah kecerdasan yang berpusatkan pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah Rabbul-‘Alamin dan seluruh makhluk ciptannya yang memberikan banyak kesempatan kepada manusia untuk berbuat, hanya saja kebebasannya harus disertai dengan rasa cinta yang melahirkan rasa tanggung jawab dengan menempatkan mahabbah lillah sebagai kebenaran yang tertinggi.⁴⁸

Kecerdasan ruhaniah juga dapat didefinisikan sebagai bentuk sikap kepribadian yang melahirkan akhlaqul karimah sebagai rujukan dari cara seseorang untuk bersikap dan bertindak (*code of conduct*).⁴⁹ Padangan serupa mengatakan bahwa kecerdasan ruhaniah adalah kecerdasan yang bertumpu pada ajaran cinta, dengan demikian individu senantiasa menampilkan sosok dirinya yang penuh moral cinta dan kasih sayang dengan mencintai Allah.⁵⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kecerdasan ruhaniah adalah kecerdasan yang

⁴⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2005), hal. 57.

⁴⁸ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transedental Intelligence)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. x.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. xvi.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. xvii

mampu memberi makna sehingga dapat membangun manusia secara utuh untuk membentuk sikap kepribadian yang melahirkan akhlakul karimah sebagai rujukan dari cara seseorang untuk bersikap dan bertindak.

b. Aspek-Aspek Kecerdasan Ruhaniah

Berdasarkan pengertian dari kecerdasan ruhaniah terdapat beberapa aspek yang ada dalam kecerdasan ruhaniah. Berikut ini beberapa aspek kecerdasan ruhaniah dari beberapa tokoh diantaranya Toto Tasmara mengatakan ciri kecerdasan ruhaniah atau indikator kecerdasan ruhaniah adalah:

1) Memiliki visi

Visi adalah komitmen yang dituangkan dalam konsep jangka panjang yang membuat seseorang akan terus menjalani proses hidup dengan menjadikan hari esok lebih gemilang dari hari sebelumnya.⁵¹ Dalam menentukan visi hidup harus didasarkan atas alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Individu akan menjadikan masa lalu sebagai pelajaran yang sangat berharga untuk membuat rencana yang lebih cermat dalam mencapai visinya. Individu yang cerdas secara spiritual akan mampu menyeimbangkan visi dunia dan visi akhirat, dikarenakan ia menyadari posisi dirinya sebagai khalifah.

⁵¹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transedental Intelligence)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 10

2) Merasakan kehadiran Allah

Merasakan kehadirat Allah adalah perasaan seseorang yang meyakini bahwa Allah berada bersama mereka di mana pun mereka berada atau mereka merasa ada kamera ilahiah yang terus menyoroti qalbunya. Mereka merasakan serta menyadari bahwa seluruh detak dan hatinya diketahui dan dicatat Allah tanpa ada satu pun yang tercecer.⁵² Mereka merasakan dirinya berada dalam limpahan karunia Allah dalam suka, duka atau dalam sempit dan lapang. Mereka tetap merasakan kebahagiaan karena mereka bertawakal kepada Allah.

3) Berzikir dan berdoa

Berzikir dan berdoa merupakan sarana sekaligus motivasi diri untuk menampakkan wajah seorang yang bertanggung jawab.⁵³ Berzikir dan berdoa akan menumbuhkan kepercayaan diri pada diri seseorang. Dengan hal ini akan menumbuhkan rasa optimisme yang mendalam di hati dan masih memiliki semangat untuk melihat ke depan untuk menuju harapan.

4) Memiliki kualitas sabar

Seseorang yang memiliki kualitas sabar akan menerima ujian sebagai tantangan dengan hati yang lapang, antusias,

⁵² Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transedental Intelligence)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 14.

⁵³ *Ibid.*, hal. 18

percaya diri, optimis, mampu menahan beban ujian, dan terus berusaha sekuat tenaga.⁵⁴ Dengan kesabaran ia akan mampu melewati lika liku perjalannya dalam menggapai harapan yang telah dimilikinya.

5) Cenderung pada kebaikan

Orang yang selalu cenderung kepada kebaikan dan kebenaran adalah bertipe manusia yang bertanggung jawab. Artinya, manusia hanya dapat memanusiakan dirinya selama ia mau bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah kepadanya.⁵⁵

6) Memiliki empati

Empati adalah kemampuan seorang untuk memahami orang lain, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan merasakan kondisi batiniah dari orang lain.⁵⁶

7) Berjiwa besar

Berjiwa besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan kesalahan yang pernah dilakukan oleh orang lain.⁵⁷ Orang yang cerdas secara ruhaniah adalah mereka yang mampu memaafkan betapapun besarnya kesalahan yang pernah diperbuat orang lain pada dirinya.

⁵⁴ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Trancedental Intelligence)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 32

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 34

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 34

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 35

8) Melayani dan menolong

Budaya melayani dan menolong merupakan bagian dari citra diri seorang muslim.⁵⁸ Mereka sadar bahwa kehadiran dirinya tidaklah terlepas dari tanggung jawab terhadap lingkungannya, bentuk tanggung jawab ditunjukkan dengan sikapnya untuk senantiasa terbuka hatinya terhadap keberadaan orang lain, dan merasa terpanggil untuk melayani. Sikap melayani ini sudah melekat pada fitrah dirinya.

3. Hubungan Kecerdasan Ruhaniah Dengan Intensi Melakukan Kenakalan Remaja

Kecerdasan ruhaniah adalah kecerdasan yang mampu memberi makna sehingga dapat membangun manusia secara utuh untuk membentuk sikap kepribadian yang melahirkan akhlaqul karimah sebagai rujukan dari cara seseorang untuk bersikap dan bertindak.

Kecerdasan ruhaniah merupakan bentuk kesadaran tertinggi yang berangkat dari keimanan kepada Allah SWT, sehingga akan membentuk intensi yang positif.⁵⁹ Dengan terbentuknya intensi yang positif individu akan menghindari perbuatan negatif seperti kenakalan remaja. Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Feldam dan Weinberger ditemukan adanya dukungan yang diberikan mengenai pendapat bahwa kesadaran memainkan peran penting dalam kenakalan

⁵⁸ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transedental Intelligence)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 38

⁵⁹ *Ibid.*, hal. x.

remaja. Kesadaran akan memainkan konsekuensi yang diharapkan muncul akibat suatu tindakan yang akan berpengaruh pada keputusan remaja untuk melakukan kenakalan.⁶⁰

Ciri seseorang memiliki kecerdasan ruhaniah yaitu: Pertama, memiliki visi. Kualitas hidup individu yang dirasakan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang teguh pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan hidup ini dapat dimulai dengan menggerakkan niat positif pada dirinya dalam melakukan tindakan yang akan dilakukannya. Agar tujuan hidup individu dapat tercapai maka ia tidak akan melakukan sesuatu yang dapat merusak tujuan hidupnya seperti intensi melakukan kenakalan remaja. Misalnya, ada siswa yang ingin menjadi polisi maka akan menghilangkan niatnya untuk merokok. Karena ia mempunyai keyakinan bahwa merokok dapat berakibat fatal terhadap hasil ujian kesehatan untuk menjadi polisi.

Kedua, merasakan kehadiran Allah. Seseorang yang merasakan kehadiran Allah akan merasa bahwa ia senantiasa diawasi oleh Allah mengenai segala hal yang dilakukannya. Misalnya, terdapat niat dalam diri siswa untuk melakukan vandalism ketika suasana sekolah sepi. Namun ia mempunyai kecerdasan ruhaniah yang tinggi maka ia akan menghilangkan niat untuk mencoret-coret tembok kamar mandi

⁶⁰ John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 524.

sekolah. Karena ia berkeyakinan bahwa Allah senantiasa melihat apa pun dan di mana pun perbuatan yang kita lakukan. Dengan begitu, siswa tersebut memutuskan untuk menghilangkan intensi untuk melakukan kenakalan remaja dalam bentuk vandalisme tersebut.

Ketiga, berzikir dan berdoa. Misalnya, saat istirahat terdapat siswa yang membolos, maka siswa tersebut diajak oleh guru untuk sholat di mushola sekolah. Setelah selesai sholat siswa tersebut diajak oleh guru untuk berzikir dan berdoa. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan siswa yang membolos tersebut selama beberapa minggu. Dengan melakukan rutinitas ini, siswa yang membolos tersebut akan menyadari kesalahannya. Karena dengan berzikir dan berdoa akan senantiasa mengingat Allah dan mengarahkan hati untuk membentuk niat untuk melakukan hal yang baik dan menghilangkan intensi untuk melakukan kenakalan remaja.

Keempat, memiliki kualitas sabar dengan senantiasa ikhlas dalam menerima beban dan lika liku hidup. Misalnya, terdapat siswa yang ingin menjadi juara satu di kelasnya. Namun, siswa tersebut bukanlah tergolong sebagai siswa yang mempunyai IQ tinggi. Suatu saat, ia mempunyai ide untuk mendapatkan juara satu dengan cara membawa contekan saat ujian. Karena dengan mencontek ia mempunyai keyakinan supaya mudah memperoleh nilai tertinggi di kelasnya. Namun, ia menyadari bahwa semua harapannya itu dapat ia capai dengan belajar. Sehingga, ia harus rajin belajar untuk dapat

menjadi juara satu di kelasnya saat pembagian raport tiba. Dengan kesadaran akan pentingnya kesabaran dan keseriusan dalam belajar, akhirnya ia mampu menjadi juara satu di kelasnya sehingga ia mampu menghilangkan intensi melakukan kenakalan remaja seperti halnya mencontek.

Kelima, cenderung pada kebaikan. Siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan senantiasa menjalankan amanah dari orang lain. Misalnya, siswa diberi uang oleh orang tuanya untuk membayar SPP. Saat di sekolah ia lupa membayarkan uang SPP tersebut ke bagian tata usaha sekolah, dan ia menyadari akan hal itu ketika ia sedang dalam perjalanan pulang. Ketika itu teman-temannya mengajaknya untuk bermain *playstation*, namun ia tidak mempunyai uang. Teman-temannya membujuknya untuk menggunakan uang SPP tersebut. Siswa yang mempunyai ciri cenderung pada kebaikkan pasti akan menjalankan amanahnya untuk membayarkan uang SPP tersebut dan menghilangkan intensi untuk melakukan kenakalan remaja.

Keenam, memiliki empati. Individu yang memiliki empati tinggi akan senantiasa peduli dengan orang-orang sekitar. Misalnya, saat mengendarai sepeda motor di jalan individu yang memiliki empati dan intensi yang positif akan berkendara dengan baik. Sehingga ia tidak membahayakan pengendara yang lain. Dengan begitu ia akan menghilangkan intensi untuk melakukan kenakalan remaja seperti kebut-kebutan di jalan.

Ketujuh, berjiwa besar. Individu yang mempunyai ciri berjiwa besar akan memaafkan kesalahan orang lain. Misalnya, pada saat ia keluar kelas ada siswa yang menabraknya. Pada saat itu emosinya mulai terpancing dan ingin memukul siswa yang menabraknya. Siswa yang memiliki ciri berjiwa besar akan memaafkan teman yang menabraknya. Sehingga niat untuk memukul temannya tersebut dapat dihilangkan. Sehingga ia tidak melakukan akan melakukan kenakalan remaja.

Kedelapan, melayani dan menolong. Individu yang mempunyai ciri bahagia melayani akan menyadari bahwa kehadiran dirinya tidaklah terlepas dari tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Sehingga individu akan senantiasa mempertimbangkan setiap perilaku yang akan ia lakukan untuk menciptakan perilaku yang positif terhadap orang lain. Perilaku melayani dan menolong akan senantiasa didukung oleh orang-orang terdekat dikarenakan hal ini merupakan perilaku yang memberikan dampak yang positif. Sehingga intensi untuk melakukan kenakalan remaja akan mampu diminimalisir.

Kedelapan ciri kecerdasan ruhaniah dan kaitannya dengan intensi melakukan kenakalan remaja seperti yang telah penulis jabarkan di atas, dipandang dapat mengurangi intensi melakukan kenakalan remaja. Jadi semakin tinggi kecerdasan ruhaniah, maka intensi melakukan kenakalan remaja semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kecerdasan ruhaniah, maka intensi melakukan kenakalan remaja semakin tinggi.

F. Hipotesis

Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

Ada hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan ruhaniah dengan intensi melakukan kenakalan remaja siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian.⁶¹

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶²

2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

⁶¹ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 167.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.14.

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti, maka dapat diidentifikasi variabel penelitiannya:

1) Variabel independen/ bebas (X)

Variabel independen adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Fungsi variabel ini sering disebut variable pengaruh sebab berfungsi mempengaruhi variabel lain.⁶³ Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Ruhaniah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sanden Bantul.

2) Variabel dependen/ terikat (Y)

Variabel dependen adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika peneliti mengintroduksi, mengubah atau mengganti variabel bebas. Berdasarkan fungsinya, variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya sering disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruh.⁶⁴ Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Intensi Melakukan Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sanden Bantul.

⁶³ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 34

⁶⁴ *Ibid...*, hlm. 34

b. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1) Intensi Melakukan Kenakalan Remaja

Intensi melakukan kenakalan remaja adalah niat untuk melakukan suatu tindakan dan seberapa besar usaha yang direncanakan untuk menampilkan kenakalan remaja yang melanggar aturan dan norma sosial yang dapat menimbulkan berbagai kerugian. Hal tersebut ditunjukkan melalui skor yang diperoleh dari jawaban angket yang diberikan kepada siswa tentang intensi melakukan kenakalan remaja dengan menggunakan aspek sebagai berikut:

- a) Sikap terhadap kenakalan remaja.
- b) Persepsi orang lain terhadap kenakalan remaja.
- c) Keyakinan mampu tidaknya melakukan kenakalan remaja.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, dan hubungan seks sebelum menikah.

- d) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar, melanggar perintah, *minggat*, dll.

Semakin tinggi skor intensi melakukan kenakalan remaja, berarti semakin tinggi tingkat intensi melakukan kenakalan remaja. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor intensi melakukan kenakalan remaja, berarti semakin rendah tingkat intensi melakukan kenakalan remaja.

2) Kecerdasan Ruhaniah

Kecerdasan ruhaniah adalah kecerdasan yang mampu memberi makna sehingga dapat membangun manusia secara utuh untuk membentuk sikap kepribadian yang melahirkan akhlaqul karimah sebagai rujukan dari cara seseorang untuk bersikap dan bertindak.

Hal tersebut ditunjukkan melalui skor yang diperoleh dari jawaban angket yang diberikan kepada siswa tentang tingkat kecerdasan ruhaniah dengan menggunakan aspek sebagai berikut:

- a) Memiliki visi.
- b) Merasakan kehadiran Allah.
- c) Berikir dan berdoa.
- d) Memiliki kualitas sabar.
- e) Cenderung pada kebaikan.

- f) Memiliki empati.
- g) Berjiwa besar.
- h) Melayani dan menolong.

Semakin tinggi skor kecerdasan ruhaniah, berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan ruhaniah. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor kecerdasan ruhaniah, berarti semakin rendah tingkat kecerdasan ruhaniah.

3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden Bantul. Alasan yang dikemukakan oleh peneliti untuk memilih subyek penelitian pada kelas XI tidak sedang menempuh ujian dan sudah menempuh minimal 3 semester di sekolah. Artinya, sudah mengalami manis dan pahitnya pendidikan di SMA Negeri 1 Sanden Bantul.

Berikut ini sebaran populasi pada setiap kelas di SMA N I Sanden Bantul yang terdiri dari tujuh kelas, baik IPA atau IPS:

Tabel I
Data Populasi Siswa Kelas XI SMA N 1 Sanden Bantul

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Siswa
1	XI IPA 1	8	22	30
2	XI IPA 2	8	21	29
3	XI IPA 3	8	20	28
4	XI IPA 4	8	20	28
5	XI IPS 1	10	16	26
6	XI IPS 2	11	15	26
7	XI IPS 3	12	15	27
Jumlah		65	129	194

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*).⁶⁵ Penentuan sampel jika jumlah sampel terlalu besar, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari jumlah total populasi. Sedangkan untuk jumlah populasi kecil sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data.⁶⁶

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *cluster random sampling* atau pengambilan sampel menurut daerah. Kerena pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* maka dari tujuh kelas diambil empat kelas secara *random*. Dari empat kelas yang diambil secara *random* yaitu: kelas XI IPA 1 sebanyak 30 siswa, kelas XI IPA 3 sebanyak 28 siswa, kelas XI IPS 1 sebanyak 26 siswa, dan kelas XI IPS 2 sebanyak 26 siswa.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶⁷ Dalam langkah pengumpulan data, dibutuhkan adanya teknik yang tepat dan juga relevan dengan data yang digali. Kualitas data sangat ditentukan oleh kualitas alat pengumpul datanya.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 215

⁶⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 55.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 100.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

a. Angket (*Questionnaire*)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Angket sering juga disebut sebagai kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶⁸ Metode angket ini digunakan untuk mendapatkan data intensi melakukan kenakalan remaja dan data kecerdasan ruhaniah.

b. Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.⁶⁹ Wawancara semi-terstruktur ini digunakan sebagai pendukung untuk mengetahui seberapa kecerdasan ruhaniah dan sejauh mana hasil dari intensi melakukan kenakalan remaja. Teknik wawancara semi-

⁶⁸ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 34

⁶⁹ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 44.

terstruktur digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan dimintai pendapat dan ide-ide pihak yang diajak wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁷⁰ Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, data yang terkait berupa: letak dan keadaan geografis, sejarah dan proses perkembangannya, visi-misi, struktur organisasi, prestasi, keadaan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan keadaan sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Sanden Bantul.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar dalam mengerjakan dapat lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.⁷¹ Instrument dalam penelitian ini adalah skala “Intensi Melakukan Kenakalan Remaja dan Kecerdasan Ruhaniah” dengan teknik pernyataan tertutup, artinya responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia di dalam skala tersebut. Skala ini disusun

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 274.

⁷¹ Winarto Surahmat, *Pengantar Penelitian: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 36.

oleh peneliti berdasarkan aspek intensi yang dikemukakan oleh Fisbein dan Ajzen, bentuk kenakalan remaja yang dikemukakan oleh Sarlito Wirawan Sarwanto, dan aspek kecerdasan ruhaniah yang dikemukakan oleh Toto Tasmara.

Penyusunan kedua skala ini menggunakan skala likert yang mengandung 4 alternatif jawaban dengan bentuk jawaban *checklist*. Penggunaan empat pilihan jawaban tersebut adalah supaya responden tidak memilih jawaban yang bersifat netral (N) atau ragu-ragu terhadap jawaban yang akan dipilih.

Prosedur pengisian skala adalah responden diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Hal yang ditekanan kepada responden adalah bahwa responden diharapkan memberi jawaban yang sesuai dengan kondisi dirinya sendiri dan akan diberi skor sesuai dengan pilihan jawaban. Penyeleksian yang digunakan adalah dengan memberi skor pada masing-masing item.

Untuk setiap butir item pernyataan pada skala “Intensi Melakukan Kenakalan Remaja”, disediakan empat jawaban:

Tabel II
Skor Item Pernyataan Intensi Melakukan Kenakalan Remaja

Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan	
	Favourable	Unfavourable
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-Kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Sedangkan untuk setiap butir item pernyataan pada skala “Kecerdasan Ruhaniah”, disediakan empat kemungkinan jawaban, yaitu:

Tabel III
Skor Item Pernyataan Item Kecerdasan Ruhaniah

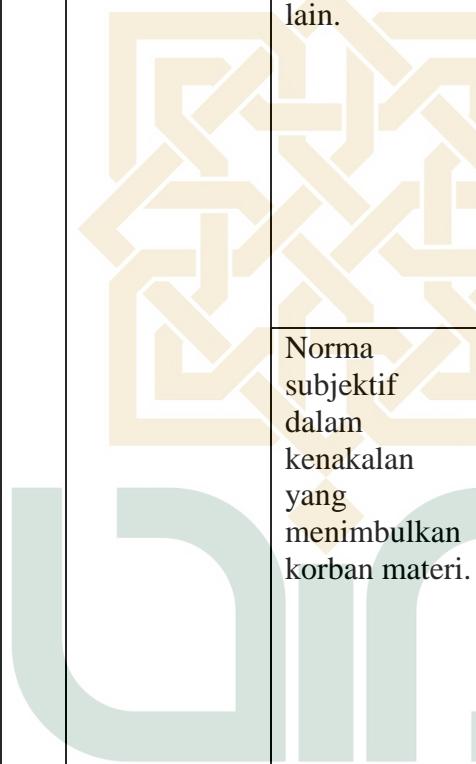
Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Adapun kisi-kisi instrument dari skala intensi melakukan kenakalan remaja dan kecerdasan ruhaniah dapat yaitu:

Tabel IV
Kisi-Kisi Instrumen Skala Intensi Melakukan Kenakalan Remaja

No	Aspek Intensi	Sub Aspek	Indikator	F	UF
1	Sikap terhadap perilaku (<i>attitude toward behavior</i>)	Sikap terhadap perilaku kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain.	- Memiliki keyakinan terhadap perilaku untuk melakukan kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain. - Melakukan pertimbangan evaluatif terhadap keputusan dalam melakukan kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain.	1	1

		Sikap terhadap perilaku kenakalan yang menimbulkan korban materi.	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki keyakinan terhadap perilaku untuk melakukan kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi. - Melakukan pertimbangan evaluatif terhadap keputusan dalam melakukan kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi. 	1	1
		Sikap terhadap perilaku kenakalan yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki keyakinan terhadap perilaku untuk melakukan kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain. - Melakukan pertimbangan evaluatif terhadap keputusan dalam melakukan kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain. 	1	1
		Sikap terhadap perilaku kenakalan yang melawan status.	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki keyakinan terhadap perilaku untuk melakukan kenakalan remaja yang melawan status. - Melakukan pertimbangan evaluatif terhadap keputusan dalam melakukan 	1	1

			kenakalan remaja yang melawan status.		
Jumlah				16	
2	<p>Norma subjektif (<i>subjective norm</i>)</p> 	<p>Norma subjektif dalam kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Berpersepsi bahwa orang terdekat menyetujui keputusannya untuk melakukan kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain. -Menentukan untuk melaksanakan atau tidaknya dalam melakukan kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain. 	1	1
		<p>Norma subjektif dalam kenakalan yang menimbulkan korban materi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berpersepsi bahwa orang terdekat menyetujui keputusannya untuk melakukan kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi. - Menentukan untuk melaksanakan atau tidaknya dalam melakukan kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi. 	1	1
		<p>Norma subjektif dalam kenakalan yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berpersepsi bahwa orang terdekat menyetujui keputusannya untuk melakukan kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain. 	1	1

			- Menentukan untuk melakaksanakan atau tidaknya dalam melakukan kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain.		
		Norma subjektif dalam kenakalan yang melawan status.	- Berpersepsi bahwa orang terdekat menyetujui keputusannya untuk melakukan kenakalan remaja yang melawan status. - Menentukan untuk melakaksanakan atau tidaknya dalam melakukan kenakalan remaja yang melawan status.	1	1
Jumlah					16
3	Kontrol perilaku yang dipersepsikan (<i>perceived behavioral control</i>)	Kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain.	-Memiliki perasaan mampu bertindak dalam melakukan kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain. -Berpersepsi bahwa dirinya dapat mengendalikan dirinya untuk melakukan kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain.	1	1
	Kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam		- Memiliki perasaan mampu bertindak dalam melakukan kenakalan remaja	1	1

		kenakalan yang menimbulkan korban materi.	yang menimbulkan korban materi. - Berpersepsi bahwa dirinya dapat mengendalikan dirinya untuk melakukan kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi.	1	1
		Kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam kenakalan tidak yang menimbulkan korban di pihak orang lain.	- Memiliki perasaan mampu bertindak dalam melakukan kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain. - Berpersepsi bahwa dirinya dapat mengendalikan dirinya untuk melakukan kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain.	1	1
		Kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam kenakalan yang melawan status.	- Memiliki perasaan mampu bertindak dalam melakukan kenakalan remaja yang melawan stastus. - Berpersepsi bahwa dirinya dapat mengendalikan dirinya untuk melakukan kenakalan remaja yang melawan status.	1	1
Jumlah					16
Jumlah Total					48

Tabel V
Kisi-Kisi Instrumen Skala Kecerdasan Ruhaniah

No.	Aspek	Indikator	F	UF
1	Memiliki Visi	-Memiliki tujuan hidup untuk dunia. -Memiliki tujuan hidup untuk akhirat.	1 1	1 1
	Jumlah			4
2	Merasakan kehadiran Allah	-Selalu merasa Allah melihat apa yang kita lakukan. -Berada di jalan Allah. -Merasa berada dalam limpahan karunia Allah.	1 1 1	1 1 1
	Jumlah			6
3	Berzikir dan berdoa	-Memiliki sikap optimis. -Senantiasa bertawakal kepada Allah.	1 1	1 1
	Jumlah			4
4	Memiliki kualitas sabar	-Tabah dan lapang dada atas ujian dari Allah. -Senantiasa berikhтир kepada Allah. -Berani mengambil resiko atas tindakannya.	1 1 1	1 1 1
	Jumlah			6
5	Cenderung pada kebaikan	-Menjalankan amanah orang lain. -Memanfaatkan waktu sebaik mungkin.	1 1	1 1
	Jumlah			4
6	Memiliki empati	-Merasakan kesedihan dan kebahagiaan orang lain. -Peduli dengan orang sekitar.	1 1	1 1
	Jumlah			4
7	Berjiwa besar	-Mau memaafkan kesalahan orang lain. -Mampu mengendalikan amarah.	1 1	1 1
	Jumlah			4
8	Melayani dan menolong	-Membantu teman yang sedang kesusahan. -Melayani dengan cinta. -Mampu menepati janji.	1 1 1	1 1 1
	Jumlah			6
	Jumlah			38

6. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji validitas aitem soal

Validitas aitem soal adalah derajat kesesuaian antara sesuatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran validitas aitem soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item total correlation*) yang banyak kali dihitung dengan korelasi biseral.⁷²

Evaluasi kualitatif dilakukan untuk menguji kesesuaian item yang ditulis dengan *blue print* dan indikator yang hendak diungkapnya, menguji item tala ditulis sesuai dengan kaidah penelitian yang benar, dan melihat item yang ditulis mengandung *social desirability* yang tinggi atau tidak.⁷³ Evaluasi kualitatif dilakukan melalui konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi sebagai *professional judgement* dalam menentukan sejauh mana butir aitem dalam skala mencakup kawasan isi yang hendak diukur dalam skala tersebut.

Setelah melakukan evaluasi kualitatif dilanjutkan dengan melakukan korelasi antara skor butir pernyataan dengan total skor konstruk. Pengujian untuk menentukan signifikan atau sebaliknya dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree*

⁷² Sumardi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hal. 41.

⁷³ Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 76.

of freedom = n-k. Jika r hitung untuk r tiap butir pernyataan bernilai positif dan lebih besar daripada r tabel, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.⁷⁴

Hasil yang diperoleh pada kolom *total correlation* kemudian diinterpretasikan dengan berkonsultasi pada r_{tabel} (0,189) sehingga dapat dikatakan valid tidaknya item tersebut. Apabila skor *total correlation* > 0,189 maka butir soal tersebut dinyatakan valid.

Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows Versi 25*. Dari perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil analisis pada masing-masing item. Secara lebih rinci hasil perhitungan terlampir (Lampiran I). Secara ringkasnya peneliti jabarkan sebagai berikut:

Tabel VI

Hasil Pengujian Daya Diskriminasi Item Kecerdasan Ruhaniah

No	Nilai r_{hitung}	r_{tabel}	Nilai Sig.	Keputusan
1	0,325	0,189	0,001	Valid
2	0,350	0,189	0,000	Valid
3	0,430	0,189	0,000	Valid
4	0,378	0,189	0,000	Valid
5	0,323	0,189	0,001	Valid
6	0,474	0,189	0,000	Valid
7	0,420	0,189	0,000	Valid
8	0,496	0,189	0,000	Valid
9	0,497	0,189	0,000	Valid
10	0,424	0,189	0,000	Valid
11	0,425	0,189	0,000	Valid

⁷⁴ Danang Sunyoto, Uji Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 89.

No	Nilai r_{hitung}	r_{tabel}	Nilai Sig.	Keputusan
12	0,572	0,189	0,000	Valid
13	0,499	0,189	0,000	Valid
14	0,476	0,189	0,000	Valid
15	0,467	0,189	0,000	Valid
16	0,611	0,189	0,000	Valid
17	0,473	0,189	0,000	Valid
18	0,442	0,189	0,000	Valid
19	0,331	0,189	0,000	Valid
20	0,602	0,189	0,000	Valid
21	0,558	0,189	0,000	Valid
22	0,614	0,189	0,000	Valid
23	0,600	0,189	0,000	Valid
24	0,578	0,189	0,000	Valid
25	0,383	0,189	0,000	Valid
26	0,383	0,189	0,000	Valid
27	0,364	0,189	0,000	Valid
28	0,359	0,189	0,000	Valid
29	0,459	0,189	0,000	Valid
30	0,420	0,189	0,000	Valid
31	0,644	0,189	0,000	Valid
32	0,642	0,189	0,000	Valid
33	0,464	0,189	0,000	Valid
34	0,488	0,189	0,000	Valid
35	0,491	0,189	0,000	Valid
36	0,316	0,189	0,001	Valid
37	0,402	0,189	0,000	Valid
38	0,397	0,189	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 38 item pernyataan kecerdasan ruhaniah, semua item pernyataan valid, karena $r_{hitung} > 0,189$. Dengan demikian semua item dapat digunakan untuk melakukan uji analisis berikutnya.

Tabel VII
Hasil Pengujian Daya Diskriminasi Item Intensi Melakukan
Kenakalan Remaja

No	Nilai r_{hitung}	r_{tabel}	Nilai Sig.	Keputusan
1	0,386	0,189	0,000	Valid
2	0,391	0,189	0,000	Valid
3	0,317	0,189	0,001	Valid
4	0,379	0,189	0,000	Valid
5	0,383	0,189	0,000	Valid
6	0,401	0,189	0,000	Valid
7	0,389	0,189	0,000	Valid
8	0,439	0,189	0,000	Valid
9	0,305	0,189	0,001	Valid
10	0,414	0,189	0,000	Valid
11	0,402	0,189	0,000	Valid
12	0,643	0,189	0,000	Valid
13	0,427	0,189	0,000	Valid
14	0,427	0,189	0,000	Valid
15	0,516	0,189	0,000	Valid
16	0,400	0,189	0,000	Valid
17	0,319	0,189	0,001	Valid
18	0,618	0,189	0,000	Valid
19	0,339	0,189	0,000	Valid
20	0,431	0,189	0,000	Valid
21	0,463	0,189	0,000	Valid
22	0,378	0,189	0,000	Valid
23	0,567	0,189	0,000	Valid
24	0,714	0,189	0,000	Valid
25	0,504	0,189	0,000	Valid
26	0,589	0,189	0,000	Valid
27	0,552	0,189	0,000	Valid
28	0,550	0,189	0,000	Valid
29	0,510	0,189	0,000	Valid
30	0,637	0,189	0,000	Valid
31	0,553	0,189	0,000	Valid
32	0,643	0,189	0,000	Valid
33	0,397	0,189	0,000	Valid
34	0,638	0,189	0,000	Valid

No	Nilai r_{hitung}	r_{tabel}	Nilai Sig.	Keputusan
35	0,346	0,189	0,000	Valid
36	0,422	0,189	0,000	Valid
37	0,478	0,189	0,000	Valid
38	0,616	0,189	0,000	Valid
39	0,483	0,189	0,000	Valid
40	0,476	0,189	0,000	Valid
41	0,510	0,189	0,000	Valid
42	0,521	0,189	0,000	Valid
43	0,385	0,189	0,000	Valid
44	0,525	0,189	0,000	Valid
45	0,338	0,189	0,000	Valid
46	0,376	0,189	0,000	Valid
47	0,412	0,189	0,000	Valid
48	0,501	0,189	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 48 item pernyataan intensi melakukan kenakalan remaja, semua item pernyataan valid, karena $r_{hitung} > 0,189$. Dengan demikian semua item dapat digunakan untuk melakukan uji analisis berikutnya.

b. Uji reliabilitas skala

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁷⁵ Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel handal atau dapat dipercaya atau tidak. Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 221.

instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.⁷⁶

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrument skala “Kecerdasan Ruhaniah dan Intensi Melakukan Kenakalan Remaja” menggunakan teknik koefisien *alpha* (α) diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration*). Skala yang dihitung reliabilitasnya kemudian dibagi menjadi dua bagian yang sama jumlahnya. Perhitungan yang digunakan adalah dengan menghitung varians skor pada masing-masing belahan. Sehingga diperoleh koefisien reliabilitas alpha untuk skala kecerdasan ruhaniah dan intensi melakukan kenakalan remaja⁷⁷

Koefisien reliabilitas mencerminkan hubungan skor skala dengan skor sesungguhnya. Reliabilitas tersebut menunjukkan taraf kepercayaan atau konsistensi hasil ukur. Menurut Kaplan yang dikutip oleh Widoyoko disebutkan bahwa untuk mengetahui apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik atau standar reliabilitas. Adapun harga kritik atau indek reliabilitas instrumen adalah 0,7. Artinya suatu instrumen dikatakan reliabel

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 172.

⁷⁷ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 115.

apabila mempunyai nilai koefisien *alpha* sekurang-kurangnya 0,7.⁷⁸

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows Versi 25.*

Dari instrument yang diajukan dengan jumlah 48 item untuk intensi melakukan kenakalan remaja dan 38 item kecerdasan ruhaniah dengan jumlah sampel sebanyak 108 siswa, maka nilai koefisien reliabilitas *alpha* yang diperoleh dengan bantuan program komputer *SPSS for windows Versi 25* untuk angket kecerdasan ruhaniah dan angket intensi melakukan kenakalan remaja secara lengkap terlampir (Lampiran I), secara lebih ringkas hasil dari perhitungan kedua uji reliabilitas pada tabel di bawah ini:

Tabel VIII

Hasil Perhitungan Cronbach Alpha

No	Variabel	Cronbach alpha	N of items	Reliabilitas
1	Kecerdasan Ruhaniah	0,896	38	Reliabel
2	Intensi Melakukan Kenakalan Remaja	0,917	48	Reliabel

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas di atas, maka angket kecerdasan ruhaniah dan angket intensi melakukan kenakalan remaja dinyatakan reliabel dikarenakan nilai Conbach Alpha > 0,7.

⁷⁸ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 165.

Dan angket intensi melakukan kenakalan remaja nilai koefisien reliabilitasnya adalah memuaskan.

Dikarenakan uji coba alat ukur untuk mengukur data penelitian langsung, sehingga tidak dilakukan penyebaran kuesioner terhadap sampel uji coba terlebih dahulu. Maka setelah diperoleh nilai validitas dan reliabilitas, peneliti langsung melakukan proses pengolahan data selanjutnya.

7. Uji Asumsi

Sebelum peneliti melakukan teknik analisis data terdapat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu. Uji normalitas dan uji linieritas dalam penelitian ini peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel terikat berdistribusi normal atau tidak.⁷⁹ Adapun teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji chi-kuadrat, uji liliefors, dan uji *kolmogorov-smirnov*.⁸⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga

⁷⁹ Purwanto, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 152

⁸⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.233-235.

p. Jika harga $p > 0,05$ berarti distribusi data normal, sedangkan bila harga $p \leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

Hasil analisis dengan bantuan program komputer *SPSS for windows Versi 25* untuk perhitungan taraf signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*. Perhitungan taraf signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebagaimana terlampir (Lampiran III). Secara ringkas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IX
Hasil Uji Normalitas

	Kecerdasan Ruhaniah	Intensi Melakukan Kenakalan Remaja
Komogrof-Smirnov Z	0,085	0,073
Asymp. Sig (2-tailed)	0,051	0,200

Pada uji data normalitas tentang kecerdasan ruhaniah di atas dapat diketahui bahwa $D(108) = 0,085$ dan $p = 0,051 > 0,05$. Kemudian intensi melakukan kenakalan remaja $D(108) = 0,073$ dan $p = 0,200$. Karena nilai semua p lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan ruhaniah dan data intensi melakukan kenakalan remaja berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Langkah pertama yang dilakukan untuk melakukan uji linieritas adalah membuat pengelompokan skor prediktor yang nilainya sama

menjadi satu kelompok data dengan tetap memperhatikan pasangan data pada masing-masing kriteria.⁸¹

Pada uji linieritas yang diharapkan adalah harga F empirik yang lebih kecil daripada F teoritik, yaitu yang berarti bahwa dalam distribusi data yang diteliti memiliki bentuk yang linier, dan apabila F empirik lebih besar daripada F teoritiknya maka berarti distribusi data yang diteliti adalah tidak linier.⁸²

Hasil analisis dengan bantuan program komputer *SPSS for windows Versi 25* untuk perhitungan uji linieritas sebagaimana terlampir (Lampiran III). Secara ringkas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel X
Hasil Uji Linieritas

F empirik	F teoritik	Kesimpulan
1,485	1,65	Linier

Berdasarkan perhitungan uji linieritas menunjukkan F tabel sebesar 1,485 lebih kecil dari F teoritik sebesar 1,65. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketetapan dan keahlian hasil

⁸¹ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2015), hal.164.

⁸² *Ibid.*, hal. 164

penelitian.⁸³ Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.

Mendeskripsikan kecerdasan spiritual dan intensi melakukan kenakalan remaja penelitian menggunakan statistik deskriptif, dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Dalam penelitian ini, data yang berasal dari sampel digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penggolongan data dalam penelitian ini didapatkan dengan berpedoman pada norma kategorisasi berikut:⁸⁴

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi
Keterangan:	

X = skor individu

μ = mean teoritis

σ = satuan deviasi standar populasi

⁸³ A. Muri Yusuf, *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 255.

⁸⁴ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarya: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 147-150

Untuk menguji secara empiris hubungan kecerdasan spiritual dengan intensi melakukan kenakalan remaja teknik yang digunakan adalah korelasi *product moment*, karena uji hipotesis hubungan dengan rumusan masalah asosiatif antara dua variabel dengan data interval dan diperoleh dari sampel yang sama.⁸⁵ Dari analisis data tersebut diperoleh angka indeks korelasi *product moment*. Proses selanjutnya yaitu melakukan interpretasi.

Interpretasi adalah proses penafsiran data sehingga diperoleh makna dan implikasi yg lebih luas dari hasil penelitian dengan cara menghubungkan kembali interpretasinya dengan teori. Table nilai r *product moment* atau angka indek korelasi, berkisar antara +1 dan terkecil -1. Angka tersebut tidak mempunyai dimensi, ketika bertanda positif maka hubungannya adalah linier positif, sedangkan ketika minus adalah linier negatif.⁸⁶ Dalam melakukan interpretasi penelitian ini berdasarkan pada tabel nilai r menurut Pearson. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan bantuan program *SPSS 25 for windows*. Langkah yang peneliti lakukan adalah komputasi dengan bantuan program *SPSS 25 for windows*. Setelah menemukan koefisien yang dicari kemudian dilakukan interpretasi.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 182.

⁸⁶ Husaini Usman & Purnomo Setiade Akbar, *Pengantar Statistik Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.21.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah, berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam IV bab. Pada tiap-tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab I, berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi gambaran umum tentang SMA N 1 Sanden Bantul. Pembahasan pada bagian ini meliputi sejarah berdiri sekolah, letak geografis, tujuan, visi, dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana prasarana, kegiatan keagamaan, dan kenakalan siswa yang terdapat di SMA N 1 Sanden Bantul.

Bab III, berisi analisis data dan pembahasan yang meliputi deskripsi tingkat intensi melakukan kenakalan remaja siswa kelas XI SMA N I

Sanden Bantul, deskripsi tingkat kecerdasan ruhaniah siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul, dan hubungan kecerdasan ruhaniah dengan intensi melakukan kenakalan siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul.

Bab IV, berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir penulisan skripsi, akan disajikan pula daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang terikat dengan penyusunan skripsi.

I. Kerangka Skripsi (Sementara)

HALAMAN JUDUL

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN DAFTAR ISI

HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI

HALAMAN DAFTAR TABEL

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- D. Kajian Pustaka
- E. Landasan Teori
- F. Hipotesis
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Pembahasan

BAB II GAMBARAN UMUM SMA N 1 SANDEN BANTUL

- A. Sejarah Berdirinya SMA N I Sanden Bantul
- B. Letak Geografis SMA N I Sanden Bantul
- C. Tujuan, Visi dan Misi SMA N I Sanden Bantul
- D. Struktur Organisasi SMA N I Sanden Bantul
- E. Keadaan Guru dan Karyawan SMA N I Sanden Bantul
- F. Keadaan Siswa SMA N I Sanden Bantul
- G. Sarana Prasarana SMA N I Sanden Bantul
- H. Kegiatan Keagamaan SMA N I Sanden Bantul
- I. Kenakalan Siswa SMA N I Sanden Bantul

BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Tingkat Intensi Melakukan Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA N I Sanden Bantul
- B. Deskripsi Tingkat Kecerdasan Ruhaniah Siswa Kelas XI SMA N I Sanden Bantul
- C. Hubungan Kecerdasan Ruhaniah dengan Intensi Melakukan Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA N I Sanden Bantul

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang penulis dapatkan dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Ruhaniah dengan Intensi Melakukan Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA N I Sanden Bantul”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensi melakukan kenakalan remaja siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul secara umum dalam kategori sedang dengan prosentase sebesar 54%, diklasifikasikan dalam kategori rendah sebesar 46%, dan diklasifikasikan dalam kategori tinggi sebesar 0%.
2. Kecerdasan Ruhaniah siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul secara umum dalam kategori tinggi dengan prosentase sebesar 100%, diklasifikasikan dalam kategori rendah sebesar 0%, dan diklasifikasikan dalam kategori sedang sebesar 0%.
3. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan ruhaniah dengan intensi melakukan kenakalan remaja siswa SMA N I Sanden Bantul, ($r_{xy} = -0,163$ dan p sebesar $0,046$ (*one-tailed*) $< 0,05$), artinya tingginya tingkat kecerdasan ruhaniah siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul mempengaruhi tingkat intensi melakukan kenakalan remaja dalam tingkat kategori rendah dengan prosentase 46%.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Kecerdasan ruhaniah siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul dalam kategori tinggi, dengan begitu guru pendidikan agama islam dan ROHIS harus senantiasa menjaga dan terus mengembangkan kegiatan keagamaan yang berada di sekolah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam proses belajar mengajar dan kegiatan keagamaan yang dilakukan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Tingkat intensi melakukan kenakalan remaja siswa SMA N I Sanden Bantul yang paling menonjol pada aspek keyakinan mampu tidaknya untuk melakukan kenakalan remaja. Maka kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan di sekolah sebaiknya mengembangkan kegiatan untuk meminimalisir intensi melakukan kenakalan remaja dengan cara mendatangkan motivator, kepolisian, atau ustad untuk mengadakan sosialisasi mengenai bahaya melakukan kenakalan remaja.

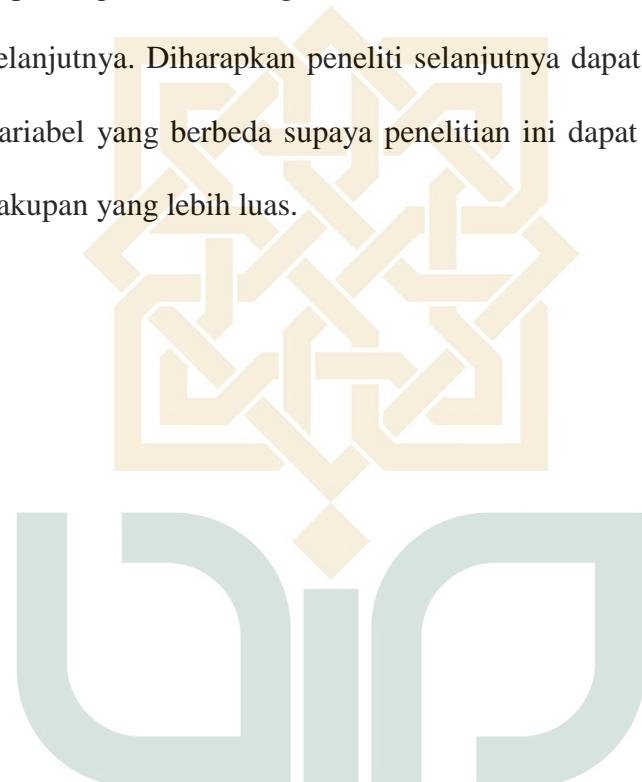
3. Bagi Orang Tua

Tingkat intensi melakukan kenakalan remaja siswa SMA N I Sanden yang paling paling menonjol pada aspek keyakinan mampu tidaknya untuk melakukan kenakalan remaja. Maka bagi orang tua dapat

menasehati anaknya supaya meminimalisir keyakinan mampu tidaknya untuk melakukan kenakalan remaja, dikarenakan waktu anak lebih banyak di rumah bila dibandingkan dengan waktu anak di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap semoga di masa yang akan datang skripsi ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memilih salah satu variabel yang berbeda supaya penelitian ini dapat berkembang dalam cakupan yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Baron Robert dan Byrne Donn, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- A. Muri Yusuf, *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2015, 2015.
- Afif, Suryana Effendi dan Siswati, “Hubungan Antara School Well-Being dengan Intensi Delinkuensi Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Semarang”, *Jurnal Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Volume 5, No. 2, 2016.
- Ahmad, Syarifudin, “Pelajar SMP di Bantul ini Dikeroyok Lima Teman Sekolahnya, Alasannya Sepele, Begini Kronologinya”, <http://jogja.tribunnews.com/2018/02/27/pelajar-smp-di-bantul-ini-dikeroyok-lima-teman-sekolahnya-alasannya-sepele-begini-kronologinya?page=3> dalam *TRIBUNJOGJA.COM* 2018.
- Ahmad, Syarifudin, “Polsek Sedayu Bina Dua Pelajar yang Lakukan Vandalisme di Tembok Mako Polsek”, <http://jogja.tribunnews.com/2018/02/27/polsek-sedayu-bina-dua-pelajar-yang-lakukan-vandalisme-di-tembok-mako-polsek> dalam *TRIBUNJOGJA.COM* 2018.
- Aliah, B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Anita, Krisnawati, “Hubungan Antara Partisipasi Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Intensi Delinkuensi Remaja Pada Siswa SMA N 2 Boyolali”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2012.
- Ary, Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2005.
- Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Kartono*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, 1989.
- Danang, Sunyoto, Uji Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pustaka, 2001.
- E Taylor, Helle, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Eva, Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Febriana, Astiningrum, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Kenakalan Remaja di SMA Muhammadiyah 2 Genteng", *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013.
- Gema, Citra Pratiwi, "Hubungan Antara Persepsi Remaja Terhadap Pola Asuh Otoritatif Orangtua dengan Intensi Untuk Melakukan *Juvenile Delinquency* Pada Siswa X SMPK Santo Mikael", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2009.
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Imam, Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan*, Bantul: Kaukaba Dipantara, 2016.
- Imas, Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta: Pustaka Warna, 2010.
- John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Kartono, Kartini, *Patologi II Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial Jilid I*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/ Penafsir Al-Qur'an, 1973.
- M. Enoch Markum, *Materi Pokok Psikologi Sosial*, Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Muchammad, Ainun Yaqin, "Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, 2016.
- Neila, Ramdhani, "Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior", *Bulletin Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Volume 19, No. 2, 2011.
- Nur, Rizqiyah Al Karimah, "Hubungan Anatar Kecerdasan Spiritual dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VII SMP Al Muayyad

- Surakarta”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Retno, Hapsari Utami. 2010. “Hubungan Antara Minat Mengikuti Ekstrakurikuler dengan Intensi Delinkensi Remaja Pada Siswa SMK di Kota Semarang”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Riyanti, “Intensi Mencontek Ditinjau Dari Theory Of Planned Behavior”, *Jurnal Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang Volume 03, No. 2, 2015.
- S. Reber Arthur dan S. Reber Emily, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Saifudin, Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka, 2012.
- Sarlito, W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sisdiknas, Bandung: Penerbit Citra Umbara, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sumadi, Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, Yogyakarta: ANDI, 2005.
- Sunaryo dkk, *Remaja dan Masalah-Masalahnya*, Yogyakarta, 1980.

Susilo, Wahid, "Duh Dek, Anak Sekolahan Kok Nekad Lakukan Curas! Ternyata Demi Ini", <http://jogja.tribunnewa.com/2018/01/26/duh-dek-anak-sekolahan-kok-nekad-lakukan-curas-ternyata-demi-ini?page=all> dalam *TRIBUNJOGJA.COM* 2018.

Toto, Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transedental Intelligence)*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2009.

Tulus, Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2015.

Vina, Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Klaten: Cempaka Putih, 2008.

Winarto, Surahmat, *Pengantar Penelitian: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.

Yuyun, Sutrisno, "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Intensi Kenakalan Remaja Pada Siswa Laki-Laki SMA Muhammadiyah Regat", *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.

Zakiyah, Darajat, *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1999.

Zohar, Danah dan Ian Marshall, *Spiritual Capital: Memberdayakan SC di Dunia Bisnis*, penerjemah: Helmi Mustofa, Bandung: Mizan, 2005.

Zohar, Danah dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan, 2007.



Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Ruhaniah (Angket Bagian I)

Rekaan Teoritis	Aspek	Komponen	No Item
KECERDASAN RUHANIAH	Memiliki Visi	-Memiliki tujuan hidup untuk dunia. -Memiliki tujuan hidup untuk akhirat.	1, 2 3, 4
	Merasakan kehadiran Allah	-Selalu merasa Allah melihat apa yang kita lakukan. -Berada di jalan Allah. -Merasa berada dalam limpahan karunia Allah.	5, 6 7, 8 9, 10
	Berzikir dan berdoa	-Memiliki sikap optimis. -Senantiasa bertawakal kepada Allah.	11, 12 13, 14
	Memiliki kualitas sabar	-Tabah dan lapang dada atas ujian dari Allah. -Senantiasa berikhtiar kepada Allah. -Berani mengambil resiko atas tindakannya.	15, 16 17, 18 19, 20
	Cenderung pada kebaikan	-Menjalankan amanah orang lain. -Memanfaatkan waktu sebaik mungkin.	21, 22 23, 24
	Memiliki empati	-Merasakan kesedihan dan kebahagiaan orang lain. -Peduli dengan orang sekitar.	25, 26 27, 28
	Berjiwa besar	-Mau memaafkan kesalahan orang lain. -Mampu mengendalikan amarah.	29, 30 31, 32
	Melayani dan menolong	-Membantu teman yang sedang kesusahan. -Melayani dengan cinta. -Mampu menepati janji.	33, 34 35, 36 37, 38
Jumlah Total			38

Kisi-Kisi Angket Intensi Melakukan Kenakalan Remaja (Angket Bagian II)

Rekaan Teoritis	Aspek Intensi	Sub Aspek	Komponen	No Item
INTENSI MELAKUKAN KENAKALAN REMAJA	Sikap terhadap perilaku (<i>attitude toward behavior</i>)	Sikap terhadap perilaku kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> -Memiliki keyakinan terhadap perilaku untuk melakukan kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain. -Melakukan pertimbangan evaluatif terhadap keputusan dalam melakukan kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain. 	1, 2 3, 4
	Sikap terhadap perilaku kenakalan yang menimbulkan korban materi.		<ul style="list-style-type: none"> -Memiliki keyakinan terhadap perilaku untuk melakukan kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi. -Melakukan pertimbangan evaluatif terhadap keputusan dalam melakukan kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi. 	5, 6 7, 8
	Sikap terhadap perilaku kenakalan yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain.		<ul style="list-style-type: none"> -Memiliki keyakinan terhadap perilaku untuk melakukan kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain. -Melakukan pertimbangan evaluatif terhadap keputusan dalam melakukan kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain. 	9, 10 11, 12
	Sikap terhadap		-Memiliki keyakinan terhadap perilaku untuk	13, 14

		perilaku kenakalan yang melawan status.	melakukan kenakalan remaja yang melawan status. -Melakukan pertimbangan evaluatif terhadap keputusan dalam melakukan kenakalan remaja yang melawan status.	15, 16
	Norma subjektif (<i>subjective norm</i>)	Norma subjektif dalam kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain.	-Berpersepsi bahwa orang terdekat menyetujui keputusannya untuk melakukan kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain. -Menentukan untuk melaksanakan atau tidaknya dalam melakukan kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain.	17, 18 19, 20
		Norma subjektif dalam kenakalan yang menimbulkan korban materi.	-Berpersepsi bahwa orang terdekat menyetujui keputusannya untuk melakukan kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi. -Menentukan untuk melaksanakan atau tidaknya dalam melakukan kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi.	21, 22 23, 24
		Norma subjektif dalam kenakalan yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain.	-Berpersepsi bahwa orang terdekat menyetujui keputusannya untuk melakukan kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain. -Menentukan untuk melaksanakan atau tidaknya dalam melakukan kenakalan remaja yang	25, 26 27, 28

			tidak menimbulkan korban di pihak orang lain.	
		Norma subjektif dalam kenakalan yang melawan status.	<ul style="list-style-type: none"> -Berpersepsi bahwa orang terdekat menyetujui keputusannya untuk melakukan kenakalan remaja yang melawan status. -Menentukan untuk melaksanakan atau tidaknya dalam melakukan kenakalan remaja yang melawan status. 	29, 30 31, 32
INTENSI MELAKUKAN KENAKALAN REMAJA	Kontrol perilaku yang dipersepsikan (<i>perceived behavioral control</i>)	Kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> -Memiliki perasaan mampu bertindak dalam melakukan kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain. -Berpersepsi bahwa dirinya dapat mengendalikan dirinya untuk melakukan kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain. 	33, 34 35, 36
		Kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam kenakalan yang menimbulkan korban materi.	<ul style="list-style-type: none"> -Memiliki perasaan mampu bertindak dalam melakukan kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi. -Berpersepsi bahwa dirinya dapat mengendalikan dirinya untuk melakukan kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi. 	37, 38 39, 40
		Kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam kenakalan tidak yang menimbulkan korban di pihak orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> -Memiliki perasaan mampu bertindak dalam melakukan kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain. -Berpersepsi bahwa dirinya dapat mengendalikan dirinya untuk melakukan kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain. 	41, 42 43, 44

		Kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam kenakalan yang melawan status.	-Memiliki perasaan mampu bertindak dalam melakukan kenakalan remaja yang melawan stastus. -Berpersepsi bahwa dirinya dapat mengendalikan dirinya untuk melakukan kenakalan remaja yang melawan status.	45, 46 47,48
Jumlah Total				



INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET BAGIAN I

1. Tuliskan identitas anda (nama, kelas, dan nomer absen) pada lembar yang telah disediakan.
2. Berilah pendapat anda dari setiap pernyataan dengan pilihan jawaban “Sangat Sesuai (SS)”, “Sesuai (S)”, “Tidak Sesuai (TS)”, atau “Sangat Tidak Sesuai (STS)”, dengan cara membubukan tanda “check list” (✓) pada kolom yang tersedia.
3. Tidak ada jawaban yang salah, jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
4. Angket ini bertujuan untuk penelitian, jadi jawaban adik-adik dijamin kerahasiaanya dan tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran adik-adik.
5. Adik-adik dimohon untuk mengisi seluruhnya.

IDENTITAS DIRI

Nama :

Kelas :

No. Absen :

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sudah memiliki rencana mengenai tujuan hidup di dunia.				
2	Saya masih bingung mengenai tujuan hidup di dunia ini.				
3	Saya sudah memiliki rencana mengenai tujuan hidup di akhirat nanti.				
4	Saya belum memiliki rencana mengenai tujuan hidup di akhirat nanti.				
5	Saya selalu ingat bahwa Allah senantiasa mengetahui setiap perbuatan yang saya lakukan.				
6	Saya sering lupa bahwa Allah senantiasa mengawasi setiap perbuatan yang saya lakukan.				
7	Saya senantiasa mengerjakan perintah Allah.				
8	Saya belum mampu mengerjakan perintah Allah.				

9	Saya merasakan limpahan karunia Allah dalam segala keadaan.				
10	Saya merasakan limpahan karunia Allah hanya dalam keadaan senang.				
11	Saya memiliki semangat yang tinggi dalam mewujudkan harapan yang sudah saya rencanakan.				
12	Saya mudah berputus asa dalam mewujudkan harapan yang telah saya rencanakan.				
13	Saya berserah diri kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin.				
14	Saya sering gelisah ketika sedang berikhtiar.				
15	Saya percaya dibalik segala cobaan terdapat hikmah di dalamnya.				
16	Saya sulit menerima ujian dari Allah.				
17	Saya melakukan usaha secara maksimal untuk menggapai harapan yang saya miliki.				
18	Saya berserah diri kepada Allah tanpa melakukan suatu usaha.				
19	Saya berani bertanggung jawab mengenai resiko dari perbuatan yang saya lakukan. Saya berani bertanggung jawab mengenai resiko dari perbuatan yang saya lakukan.				
20	Saya takut mencoba hal-hal baru, karena saya belum berani untuk mempertanggung jawabkan segala resikonya.				
21	Saya menjalankan amanah dari orang lain.				
22	Saya sering mengabaikan amanah yang diberikan kepada saya.				
23	Saya memanfaatkan waktu yang saya miliki dengan sebaik mungkin dengan melakukan perbuatan yang positif.				
24	Saya sering membuang-buang waktu tanpa melakukan hal-hal yang bersifat positif.				
25	Saya mampu merasakan kesedihan orang lain.				

26	Saya bersikap cuek dengan hal-hal yang sedang dirasakan oleh orang lain di sekitar saya.				
27	Saya peduli dengan urusan yang dilakukan oleh orang disekitar saya.				
28	Saya tidak ikut campur dengan segala macam urusan orang lain.				
29	Ketika teman saya melakukan kesalahan yang dapat melukai hati saya, saya akan ikhlas untuk memaafkan kesalahannya.				
30	Saya mempunyai perasaan dendam dengan teman yang mempunyai kesalahan kepada saya.				
31	Saya dapat mengendalikan amarah saya, sehingga emosi saya dapat terkontrol dengan sendirinya.				
32	Saya merasa sulit untuk mengendalikan emosi di saat saya sedang marah.				
33	Saya menolong teman yang sedang mengalami kesusahan sesuai dengan kemampuan saya.				
34	Ketika teman saya mengalami kesusahan saya berpura-pura tidak tau.				
35	Saya membantu teman dengan ikhlas tanpa mengharapkan suatu imbalan.				
36	Saya senang ketika membantu teman yang memberikan imbalan.				
37	Saya memenuhi segala janji yang pernah saya katakanan.				
38	Saya sering mengingkari janji yang keluar dari mulut saya.				

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET BAGIAN II

1. Tuliskan identitas anda (nama, kelas, dan nomer absen) pada lembar yang telah disediakan.
2. Berilah pendapat anda dari setiap pernyataan dengan pilihan jawaban “Selalu (SL)”, “Sering (SR)”, “Kadang-Kadang (KK)”, atau “Tidak Pernah (TP)”, dengan cara membubukan tanda “check list” (✓) pada kolom yang tersedia.
3. Tidak ada jawaban yang salah, jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
4. Angket ini bertujuan untuk penelitian, jadi jawaban adik-adik dijamin kerahasiaanya dan tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran adik-adik.
5. Adik-adik dimohon untuk mengisi seluruhnya.

IDENTITAS DIRI

Nama :

Kelas :

No. Absen :

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya yakin memukul teman membuat saya disegani.				
2	Saya yakin dengan memukul teman dapat menimbulkan suatu permasalahan.				
3	Saya yakin dengan memeras teman dapat menambah uang jajan.				
4	Memalak teman membuat saya dibenci oleh teman-teman di sekolah.				
5	Saya optimis jika narkoba bisa membuat hidup saya menjadi bahagia.				
6	Saya yakin dengan mengkonsumsi miras akan menurunkan kesehatan tubuh.				
7	Saya yakin bahwa membolos membuat saya tenar di sekolah.				
8	Saya yakin dengan membolos akan menjadikan saya bodoh.				

9	Saya menilai perkelahian merupakan hal yang keren untuk dilakukan.				
10	Perkelahian merupakan suatu hal yang harus dihindari.				
11	Menyelewengkan uang SPP untuk modal nongkrong itu asik.				
12	Menyelewengkan uang SPP akan menghilangkan kepercayaan orang tua kepada saya.				
13	Tidur di kelas ketika pelajaran berlangsung membuat guru tidak akan memberikan soal kepada saya.				
14	Tidur di kelas ketika pelajaran berlangsung membuat saya tertinggal materi pelajaran.				
15	Membolos ke kantin saat tidak mengerjakan PR membuat saya terhindar dari nasehat guru.				
16	Ketika tidak mengerjakan PR saya harus tetap mengikuti pelajaran agar tidak tertinggal materi pelajaran.				
17	Teman-teman saya setuju jika saya melakukan tawuran dengan siswa dari sekolah lain.				
18	Teman-teman melarang saya untuk melakukan tawuran dengan siswa dari sekolah lain.				
19	Sahabat saya mendukung saya untuk mencuri barang milik orang lain.				
20	Sahabat saya akan melarang saya untuk mencuri barang milik orang lain.				
21	Teman saya mendukung keinginan saya untuk merokok.				
22	Teman saya melarang saya untuk merokok.				
23	Teman semeja saya mendukung saya untuk membolos saat jam pelajaran berlangsung.				
24	Ketika saya berniat untuk membolos teman semeja saya melarang niat tersebut.				
25	Saya memukul teman karena perintah dari teman terdekat.				

26	Saya menolak perintah teman terdekat saya untuk memukul orang lain.				
27	Teman saya mendukung saya untuk mencoret-coret dinding sekolah.				
28	Teman saya menegur saya ketika mencoret-coret dinding sekolah.				
29	Sahabat saya mendorong saya untuk mencontek supaya mendapatkan nilai yang bagus.				
30	Sahabat saya melarang saya untuk mencontek.				
31	Teman saya mendorong saya untuk membuat kegaduhan di dalam kelas.				
32	Teman saya meminta saya bersikap tenang ketika pelajaran berlangsung.				
33	Saya merasa berbakat untuk membully teman di sekolah.				
34	Saya merasa tidak mampu membully teman.				
35	Memalak teman tanpa sepengetahuan guru merupakan perbuatan yang mudah dilakukan.				
36	Saya merasa sulit memalak teman tanpa sepengetahuan orang lain.				
37	Melanggar peraturan sekolah merupakan hal yang mudah dilakukan.				
38	Melanggar peraturan sekolah merupakan perbuatan yang sulit untuk dilakukan.				
39	Membohongi guru merupakan hal yang sangat gampang.				
40	Membohongi guru merupakan hal yang sangat sulit.				
41	Ketika saya marah saya sulit mengendalikan diri untuk memukul teman.				
42	Ketika saya marah saya bisa mengendalikan diri supaya tidak melukai teman.				
43	Saya sulit mengontrol dorongan dalam diri saya untuk merusak sarana prasarana sekolah.				
44	Saya bisa mengontrol dorongan dalam diri saya untuk merusak fasilitas sekolah.				

45	Saya sulit menahan keinginan saya untuk berhubungan seks sebelum menikah.				
46	Saya bisa menahan keinginan saya untuk berbuat maksiat.				
47	Saya sulit menahan dorongan dalam diri saya untuk terlambat masuk sekolah.				
48	Saya bisa menahan dorongan dalam diri saya untuk melanggar tata tertib sekolah.				



RINGKASAN HASIL UJI VALIDITAS KECERDASAN RUHANIAH

Item1	Pearson Correlation		.325**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N		108
Item2	Pearson Correlation		.350**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N		108
Item3	Pearson Correlation		.430**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N		108
Item4	Pearson Correlation		.378**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N		108
Item5	Pearson Correlation		.323**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N		108
Item6	Pearson Correlation		.474**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N		108
Item7	Pearson Correlation		.420**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N		108
Item8	Pearson Correlation		.496**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N		108
Item9	Pearson Correlation		.497**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N		108
Item10	Pearson Correlation		.424**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N		108
Item11	Pearson Correlation		.425**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N		108
Item12	Pearson Correlation		.572**
	Sig. (2-tailed)		.000

	N	108
Item13	Pearson Correlation	.499**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item14	Pearson Correlation	.476**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item15	Pearson Correlation	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item16	Pearson Correlation	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item17	Pearson Correlation	.473**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item18	Pearson Correlation	.442**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item19	Pearson Correlation	.331**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item20	Pearson Correlation	.602**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item21	Pearson Correlation	.558**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item22	Pearson Correlation	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item23	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item24	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item25	Pearson Correlation	.383**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item26	Pearson Correlation	.383**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item27	Pearson Correlation	.364**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item28	Pearson Correlation	.359**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item29	Pearson Correlation	.459**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item30	Pearson Correlation	.420**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item31	Pearson Correlation	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item32	Pearson Correlation	.642**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item33	Pearson Correlation	.464**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item34	Pearson Correlation	.488**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item35	Pearson Correlation	.491**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item36	Pearson Correlation	.316**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	108
Item37	Pearson Correlation	.402**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	108
Item38	Pearson Correlation	.397**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	108



**RINGKASAN HASIL UJI VALIDITAS INTENSI MELAKUKAN
KENAKALAN REMAJA**

Item1	Pearson Correlation	.386**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item2	Pearson Correlation	.391**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item3	Pearson Correlation	.317**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	108
Item4	Pearson Correlation	.379**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item5	Pearson Correlation	.383**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item6	Pearson Correlation	.401**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item7	Pearson Correlation	.389**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item8	Pearson Correlation	.439**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item9	Pearson Correlation	.305**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	108
Item10	Pearson Correlation	.414**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item11	Pearson Correlation	.402**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item12	Pearson Correlation	.643**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item13	Pearson Correlation	.427**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item14	Pearson Correlation	.427**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item15	Pearson Correlation	.516**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item16	Pearson Correlation	.400**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item17	Pearson Correlation	.319**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	108
Item18	Pearson Correlation	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item19	Pearson Correlation	.339**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item20	Pearson Correlation	.431**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item21	Pearson Correlation	.463**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item22	Pearson Correlation	.378**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	108
Item23	Pearson Correlation	.567**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item24	Pearson Correlation	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item25	Pearson Correlation	.504**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item26	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item27	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item28	Pearson Correlation	.550**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item29	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item30	Pearson Correlation	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item31	Pearson Correlation	.553**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item32	Pearson Correlation	.643**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item33	Pearson Correlation	.397**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108

Item34	Pearson Correlation	.638**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item35	Pearson Correlation	.346**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item36	Pearson Correlation	.422**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item37	Pearson Correlation	.478**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item38	Pearson Correlation	.616**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item39	Pearson Correlation	.483**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item40	Pearson Correlation	.476**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item41	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item42	Pearson Correlation	.521**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item43	Pearson Correlation	.385**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108
Item44	Pearson Correlation	.525**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	108

	Item45	Pearson Correlation	.338**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	108
	Item46	Pearson Correlation	.376**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	108
	Item47	Pearson Correlation	.412**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	108
	Item48	Pearson Correlation	.501**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	108
	TOTAL	Pearson Correlation	1
		Sig. (2-tailed)	
		N	108



Tabel r Product Moment
Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

**Hasil Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Ruhaniah dan Angket Intensi
Melakukan Kenakalan Remaja**

1. Angket Kecerdasan Ruhaniah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	38

2. Angket Intensi Melakukan Kenakalan Remaja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	48

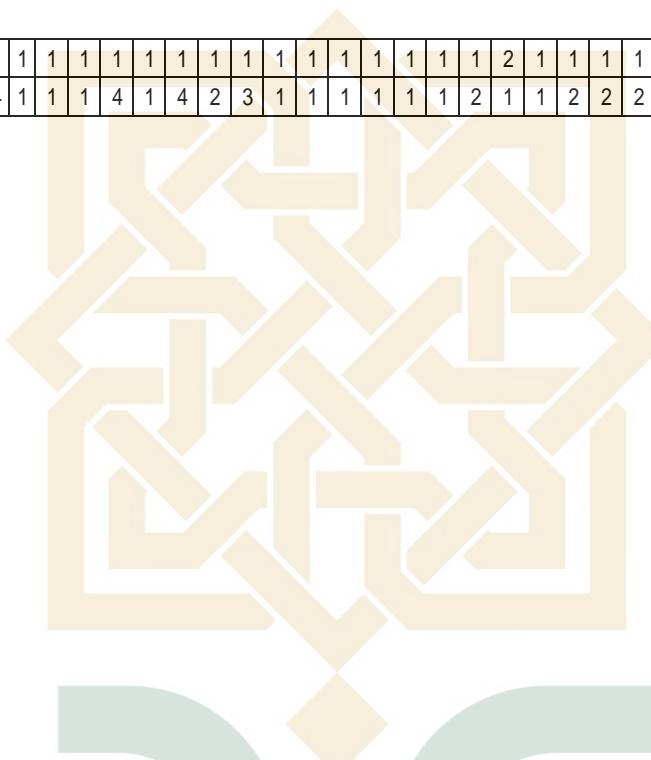




No	NAMA	KECERDASAN RUHANIAH																																				TOTAL				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38			
1	ADINDA MARGARISA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	113	
2	ADITYA BIMA ANGGARA	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	125		
3	ANI NUR HIDAYATI	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	124
4	ANITA RAHMAWATI	4	4	4	1	3	1	4	1	3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	109	
5	ARISTA ISNAMURTI AZHARI	4	4	4	1	3	1	4	1	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	1	4	4	114			
6	BINTANG KASYFI	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	121	
7	ERVA RETNO MULYANTI	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	106		
8	FADIYAH NUR FAUZIAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113		
9	IDHA FITRIYANI	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	125			
10	ILHAM	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	107		
11	MALINDA PUSPITA SARI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	117		
12	MUHAMMAD DAZA WAANTA K.	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	104		
13	MUHAMMAD IQBAL ADNAN	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	103		
14	MUHAMMAD ROFIQ N.	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	109		
15	NADIYAH AMANATI S.	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	112	
16	NANDA SETYANINGRUM	4	4	4	1	3	1	4	1	3	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	1	4	4	111			
17	NIKEN ARYANI	4	3	4	1	3	1	4	1	3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	4	3	4	1	4	4	109				
18	NITA SURYANTIWI	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	116			
19	NORMA YUSFINA DEWI	4	4	4	1	3	1	4	1	3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	3	4	1	4	4	111			
20	RAYENDRA HARFIADI M.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114		
21	RESTU HIDAYAH	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	121			
22	REZA FITRI KUSWANTARI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	116			
23	REZA GUARDIAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	121			

102	RISMA APRILIA	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	121		
103	RIZMA KUMALA DEWI	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	133		
104	RIZKY YULIANA NINGSIH	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	128
105	SEKAR PRASTIWI	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	124	
106	SURYA JAYA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113		
107	WELLA KASANDRA	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	125				
108	ZANDHI AS RIYANTO	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	132		

107	WELLA KASANDRA	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	3	2	4	2	4	1	1	4	1	1	1	1	4	2	4	75
108	ZANDHI AS RIYANTO	4	4	2	2	1	4	1	4	1	1	1	4	1	4	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	83			



PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi Gambaran Umum SMA N I Sanden Bantul

1. Sejarah SMA N I Sanden
2. Letak Geografis SMA N I Sanden
3. Tujuan, Visi, dan Misi SMA N I Sanden
4. Struktur Organisai SMA N I Sanden
5. Keadaan Guru dan Karyawan SMA N I Sanden
6. Keadaan Siswa SMA N I Sanden
7. Sarana dan Prasarana SMA N I Sanden
8. Kegiatan Keagamaan SMA N I Sanden
9. Data Kenakalan Siswa SMA N I Sanden



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU
VARIABEL KECERDASAN RUHANIAH

1. Apa upaya guru dalam pembinaan kecerdasan ruhaniah siswa di SMA N 1 Sanden?
2. Bagaimana respon siswa selama ini terhadap proses pembinaan kecerdasan ruhaniah siswa di SMA N 1 Sanden?
3. Bagaimana peran guru dalam pembinaan kecerdasan ruhaniah siswa di SMA N 1 Sanden?
4. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam proses pembinaan kecerdasan ruhaniah siswa di SMA N 1 Sanden?
5. Bagaimana hasil pembinaan kecerdasan ruhaniah siswa di SMA N 1 Sanden?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

VARIABEL INTENSI MELAKUKAN KENAKALAN REMAJA

1. Apa saja kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa di SMA N 1 Sanden?
2. Apakah temen-teman siswa berpengaruh dalam membentuk niat untuk melakukan kenakalan remaja oleh siswa di SMA N 1 Sanden?
3. Bagaimana upaya guru untuk meminimalisir timbulnya niat untuk melakukan kenakalan remaja yang dilakukan siswa di SMA N 1 Sanden?
4. Apa saja faktor penghambat dalam menimbulkan niat untuk melakukan kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa di SMA N 1 Sanden?
5. Bagaimana hasil dalam proses dalam meminimalisir timbulnya niat untuk melakukan kenakalan remaja di SMA N 1 Sanden? Apakah program tersebut bisa dikatakan berhasil?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

VARIABEL KECERDASAN RUHANIAH

1. Sudahkah kamu mempunyai rencana mengenai tujuan hidup di dunia? Apa rencanamu itu?
2. Bagaimana caramu untuk mewujudkan semua tujuan hidupmu di dunia maupun di akhirat?
3. Bisakah kamu menyeimbangkan tujuanmu baik dunia dan akhirat?
Bagaimana caranya?
4. Apakah kamu mampu merasakan kehadiran Allah? Pada saat apa?
5. Saat kamu sedih, apakah kamu masih mengginggat Allah?
6. Apakah dengan berdoa kepada Allah mampu membuat hatimu tenang?
7. Bisakah kamu bersabar ketika menghadapi ujian dari Allah?
8. Apa kamu pernah menggerutu ketika diberi cobaan oleh Allah? Mengapa kamu menggerutu?
9. Bisakah kamu menjalankan amanah dari orang lain?
10. Pernahkah kamu tidak mngerjakan amanah dari orang lain? Mengapa begitu?
11. Apakah kamu orang yang peka dengan orang lain disekitar anda?
Contohnya dalam hal apa?
12. Maukah kamu memaafkan kesalahan orang lain?
13. Pernahkah kamu mempunyai dendam dengan orang lain? Apa masalahnya?
14. Apakah hatimu terketuk untuk menolong orang lain yang kesusahan?
15. Apakah kamu mau menolong orang lain tenpa mendapatkan imbalan apapun? Mengapa begitu?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

VARIABEL INTENSI MELAKUKAN KENAKALAN REMAJA

1. Bagaimana pendapatmu mengenai kenakalan remaja?
2. Apakah kamu yakin dengan melakukan kenakalan remaja akan membuat kamu tenar di sekolah? Mengapa?
3. Apa kenakalan remaja merupakan hal yang baik untuk dilakukan?
4. Pernahkah terbesit keinginan dihatimu untuk melakukan kenakalan remaja seperti berkelahi dengan teman, mencontek, mencuri, membolos ataupun merusak fasilitas sekolah?
5. Apa alasannya kamu melakukan hal tersebut?
6. Pernahkan kamu emosimu terpancing gara-gara hal yang sepele sehingga kamu melakukan kenakalan remaja? Apa contohnya?
7. Adakah temanmu yang mendukung keinginanmu untuk melakukan kenakalan remaja?
8. Apa contoh kenakalan remaja yang pernah kamu lakukan selama kamu sekolah di sini?
9. Selain temanmu siapakah yang mendukungmu untuk melakukan kenakalan remaja?
10. Adakah temanmu yang selalu mengingatkanmu agar menjauhi kenakalan remaja? Apa saja contohnya?
11. Apakah kedua orang tuamu senantiasa melarang dan menasehati kamu agar kamu menjauhi kenakalan remaja?
12. Apakah kamu merasa mampu untuk melakukan kenakalan remaja? Mengapa?
13. Apa contoh kenakalan remaja yang mudah untuk kamu lakukan?
14. Bisakah kamu menahan keinginanmu saat kamu ter dorong untuk melakukan kenakalan remaja? Bagaimana caranya?
15. Pernahkah kamu khilaf sehingga kamu melakukan kenakalan remaja? Apa contohnya?

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Hari/ Tanggal : Rabu, 18 Juli 2018

Pukul : 09.45 – 10.20 WIB

Tempat : Ruang Bimbingan Konseling SMA N I Sanden

Narasumber : Ibu Dra. Eny Maryani selaku Guru BK SMA N I Sanden

Peneliti : Apa saja kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMA N I Sanden?

Narasumber : Telat, seragam tidak sesuai, ngeyel. Ngeyel itu juga tidak sampe berani dengan guru. Misalnya, “sepatumu kenapa ngak item?” “yang item masih *nganu* kok bu masih basah”. Selain itu misalnya kalau ada kelas kosong ada yang jajan ke luar untuk jajan di kantin yang masih ada di dalam lingkungan sekolah karena mereka ngak boleh keluar.

Peneliti : Apakah teman-teman siswa berpengaruh dalam membentuk niat untuk melakukan kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa di SMA N I Sanden? Misalnya teman-teman ikut mengompornngompori?

Narasumber : Kadang-kadang, *karang jenenge* anak-anak remaja *ngeh dadi sok anu*. Tapi memang begitu, pengaruh teman itu besar sekali. Makannya kalua bisa diusahakan itu misah kelompok misah. Ini berarti kemarin waktu mereka kelas XI kan? Nah itu ada memang, *sak kelas cah loro kui* tapi kan di kelas XII masih satu kelas lagi, padahal pengaruhnya *gede*. Coba kalau dipisah *arep* janjian wae angel, tapi kalau satu kelas kan ketemu terus, memang pengaruhnya banyak.

Peneliti : Bagaimana upaya guru untuk meminimalisir timbulnya niat untuk melakukan kenakalan remaja?

Narasumber : Iya, sekarang anak-anak yang lagi MOS. Apalagi di dalam beragama, kalau anak yang imannya bagus otomatis tidak akan melakukan seperti itu. Ada juga dari kepolisian itu lo *ngisi-ngisi* di MOS ini, lengkap dia nanti tentang lalu lintas, apa ini yang sedang klitih-klitih itu, trus geng motor yang beberapa hari sempat heboh juga. Ya kadang kita sudah merengkuh sebaik mungkin, tapi anak-anak di sini hanya ada sekian jam ya. Kadang dipancing dari sekolah *liyo do ngember-ngember* lewat sekolah itu kan sering sekali. Apa lagi kalau habis ulangan semester itu biasanya seperti itu. Entah itu dari sekolah mana itu *ngembret-ngembret* otomatis anak sini mudah terpancing dan itu tidak sekali dua kali. Makannya kita sering mengatakan “kalau kamu *ki do* di kompori tetep diam di lingkungan sekolah”. Tapi mereka bilang “*magkel* lo bu, mereka *ki nantang*”. Itu memang emosi emosinya mereka kan masih belum setabil. *Mung krungu motor digember-gemberke wae kepancing*. Padahal yang lewat itu cuman motor tiga lo,tapi karena suaranya. Padahal mereka masih pakai seragam lo itu, sini pernah terpancing. Misalnya dari SMA X mau ngeluruk ke SMA Y, kan seharusnya lewatnya timur *ngopo ndadak lewat kene golek bolo to* itu namanya cari *bolo*. Kalau anak-anak sini terpancing *youwes katut* itu urusannya antara SMA X dan SMA Y, kita SMA sini gak tau apa-apa. Seperti itu tapi masih bisa diatasi, karena pas habis ulangan semester itu kan jamnya kosong. Terus pas habis sepak bola itu itu lo POR Seni tapi biasanya yang masa, itu dari beberapa sekolah itu sampe pengawalan polisi. Itu kemaren itu, dari sekolah mana sama sekolah mana terjadi di Palbapang, itu peristiwanya itu ya habis sepak bola gelut rame-rame. Kan kadang-kadang seng ngompori itu malah dari alumni karena mereka kan gak ada resiko to. Kalau anak-anak sini kana da resikonya, kalau alumni kan gak ada. Jadi *kompore ya gede tenan*.

Peneliti : Terkait dengan penyimpangan-penyimpangan itu apakah tercacat di BK apa tidak?

- Narasumber : Biasanya kan wali kelas juga kesiswaan ngeh. Kalau saya lebih ke realitanya biar mereka bisa menyadari kesalahan ya. Kalau administrasikan bisa *digawe*, memang tidak tertib bagi saya. Saya ingin mereka itu ada perubahan, ada apa ya pertobatan dan perubahan. Misalnya ini, saat itu ada pertemuan orang tua juga. Dulu ada yang *ngekop* tapi dia trus sadar dan dia sudah menunggu saya dari pagi dan dia sudah nangis itu. Jadi dia itu sudah mengakui bahwa dirinya itu salah. Padahal *bocache mbejik ngono kae*, tapi anak itu dibalik itu anak itu bisa dianggap pekerja keras di rumah untuk mencari nafkah membantu ibuknya berjualan bakso. Ya kalau di sekolah gini ndelok ya *njengkelke*. Tapi dia sudah mengakui kesalahannya dan dia diam.
- Peneliti : Apakah di SMA N I Sanden ada pelajaran khusus BK yang masuk di setiap kelas?
- Narasumber : Kalau dari tahun kemaren itu tidak ada, tapi saya pribadi berusaha untuk masuk kelas. Satu semester itu biasanya bisa tiga sampe empat kali untuk masuk kelas karena banyak hal yang harus saya sampaikan. Yang saya sampaikan itu macem-macem mulai dari psikologi sosial. Saya berpikiran setelah mereka lulus dari sekolah ini dan melanjutkan hidupnya kana da yang kerja dan ada yang kuliah. Dan lingkungan mereka kan tidak pasti berada di Sanden, jadi mereka harus berhubungan dengan orang lain yang sangat berbeda. Mungkin di kos satu kamar dengan orang dari Medan atau Kalimantan itu perlu mereka bersosialisasi dengan orang lain. *Ora dadi wong minder ora dadi wong menangan*, kalau saya selalu berusaha untuk masuk kelas.
- Peneliti : Saya lihat di sini banyak slogan dan stiker untuk menghindari kenakalan remaja ngeh bu, itu bisa membantu untuk menimbulkan kenakalan remaja apa tidak?
- Narasumber : Iya mbak itu sangat berguna, karena slogan dan poster itu menyuruh mereka menghindari rokok dan narkoba. Ada lagi poster

yang mengingatkan untuk tidak datang terlambat. Dulu sekian tahun saya juga pernah membuat dua kelompok yang bernama Pusat Informasi Konseling Sasayota dan kelompok KESAN (Kelompok Siswa Anti Narkoba) tapi malah tidak ada yang meneruskan, padahal kita bisa menciptakan bibit-bibit uanggul untuk menjadi agen tersebut.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam menimalkan kenakalan siswa di SMA N I Sanden?

Narasumber : Ya itu mbak, faktor teman sebaya terus karena mereka masih berada pada masa remaja jadi emosi mereka masih belum bisa terkontrol dengan baik.

Peneliti : Bagaimana hasil dalam proses menimalkan timbulnya niat untuk melakukan kenakalan remaja di SMA N I Sanden? Apakah program tersebut bisa dikatakan berhasil?

Narasumber : Bisa karena saya juga melihat bahwa masjid itu selalu rame ketika waktu beribadah teah tiba, selain itu anak-anak di sini dalam kategori penyimpangan ya masih dalam kategori wajar dan rata-rata tidak tinggi dan penyimpangan-penyimpangan itu masih bisa diatasi.

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Hari/ Tanggal : Rabu, 18 Juli 2018

Pukul : 10.30 – 10.55 WIB

Tempat : Ruang Guru SMA N I Sanden

Narasumber 1 : Bapak Joni Wiratama S.Pd.I selaku Guru PAI SMA N I Sanden

Narasumber 2 : Ibu Sari Wulan, S.Ag selaku Guru PAI SMA N I Sanden

Peneliti : Apa upaya guru dalam pembinaan kecerdasan ruhaniah siswa di SMA N I Sanden?

Narasumber 1 : Kalau di sini yang rutin itu setiap habis sholat dhuhur itu ada kultum, dan pada waktu hari jumat itu ada khutbah jumat. Ada juga kegiatan setiap pagi sebelum pelajaran disempatkan untuk berdoa bersama dan diteres Al-Qur'an sekitar 10-15 menit, dan sholat berjamaah dhuhur dan ashar. Keempat kegiatan itu adalah hal yang paling rutin dilakukan di sekolah ini. Selain itu ada kegiatan 4 bulanan yang dilakukan bersama seluruh siswa SMA N I Sanden.

Peneliti : Bagaimana respon siswa terkait dengan kegiatan pembinaan kecerdasan ruhaniah di SMA N I Sanden?

Narasumber 1 : Banyak yang senang untuk mengikuti kegiatan keagamaan itu, karena kegiatan keagamaan itu mengandung hal yang positif apalagi kegiatan yang ada di luar lingkungan sekolah. Kemaren kita sempat mengadakan bagi-bagi takjil.

Peneliti : Kegiatan bagi-bagi takjil itu dilakukan di mana?

Narasumber 1 : Di jalan, di pertigaan Sapuangin.

Peneliti : Seberapa sering kegiatan tersebut diadakan?

Narasumber 1 : Pada waktu bulan puasa, tapi setiap tahun pasti dilaksanakan.

Peneliti : Selain itu adakah kegiatan keagamaan lainnya?

Narasumber 1 : Ada juga, seperti pesantren kilat yang dilakukan selama dua hari.

Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh ROHIS di SMA N I Sanden?

Narasumber 1 : Kegiatannya ya pengajian, setiap hari bersih-bersih mushola sekolah.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam proses pembinaan kecerdasan ruhaniah siswa SMA N I Sanden?

Narasumber 1 : Faktor penghambatnya itu ada siswa yang di rumah tidak ikut TPA jadi dia masih kesusahan dalam mengikuti kegiatan keagamaan contohnya kegiatan tadarus Al-Qur'an. Sedangkan untuk faktor pendorong itu banyak anak-anak yang berantusias dan suka dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah ini. Mereka yang di rumah sudah masuk remaja masjid sudah mempunyai bibit-bibit dalam keagamaan.

Peneliti : Terkait dengan kegiatan pengajian 4 bulan ini adapakah selalu bisa dilaksanakan?

Narasumber 1 : Itu rutin mbak.

Peneliti : Itu diadakan di hari apa?

Narasumber 2 : Pengajian 4 bulanan itu diadakan di hari minggu pagi.

Peneliti : Selain itu adalah kegiatan keagamaan yang lainnya?

Narasumber 1 : Ada juga kegiatan infaq setiap hari jumat di masing-masing kelas, Tanya jawab mengenai keagamaan sebelum pelajaran, buka bersama di bulan puasa, tadarus jumat pagi khusus untuk ROHIS di mushola, PHPI, peringatan hari raya qurban, Maulid Nabi Muhammad SAW, acara Isra' Mi'raj. Pada waktu kegiatan kepramukaan itu juga disempatkan untuk meluangkan waktu untuk membaca juz ama.

Peneliti : Apakah kegiatan yang akan dilakukan oleh ROHIS dikonsultasikan terlebih dulu dengan guru?

Narasumber 2 : Kegiatan itu sebelum dilakukan akan dikonsultasikan dengan pembina ROHIS dan di lakukan rapat.

Peneliti : Bagaimana hasil pembinaan kecerdasan ruhaniah siswa di SMA N I Sanden?

Narasumber 2 : Akhlak anak menjadi meningkat, mereka menjadi terbiasa untuk mengerjakan ibadah. Setelah mereka mendengar azan mereka langsung bergegas ke mushola sekolah untuk berjamaah sholat dhuhur dan ashar. Selain itu anak-anak juga berempati dengan orang-orang di lingkungan mereka, misalnya mereka berantusias untuk menolong temannya yang sedang kesusahan.



TRANSKRIP WAWANCARA 3

Hari/ Tanggal : Rabu, 18 Juli 2018

Pukul : 11.00 – 11.18 WIB

Tempat : Depan Ruang Perpustakaan SMA N I Sanden

Narasumber : Rohmandaru L.A selaku Katua Rohis Al-‘Ulum SMA N I Sanden

Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah ini?

Narasumber : Itu ada kegiatan tadarus dan berdoa bersama setiap pagi, sholat berjamaah dhuhur sama ashar di sekolah, infaq jumat, sholat jumat, kultum, acara hari besar islam isra’ mi’raj, maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan hari raya qurban, pengajian 4 bulanan, pesantren kilat, dan *takjil on the road*.

Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh ROHIS?

Narasumber : Dari rohis sendiri ada beberapa kegiatan keagamaan, yaitu: Pertama, peringatan hari raya qurban yang bertujuan untuk memperingati hari besar Islam dan belajar mempraktekkan tata cara qurban. Kedua, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang bertujuan untuk memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW. Ketiga, peringatan Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW yang bertujuan untuk mengenang perjalanan Nabi Muhammad SAW dalam Mendapatkan perintah sholat dari Allah SWT. Keempat, *takjil on the road* yang dilakukan di pertigaan Sapuangin dan buka bersama ROHIS, yang bertujuan menanamkan jiwa berbagi kepada sesama muslim dan mempererat tali silaturahmi. Kelima, Rihlah yang merupakan kegiatan refreshing anggota ROHIS yang berisikan outbound dan makan bersama dengan tujuan untuk mempererat persaudaraan antar anggota. Keenam, pengajian rutin yang bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang agama Islam. Ketujuh, tadarus setiap di hari Jumat di mushola yang bertujuan

melancarkan bacaan Al-Qur'an. Kedelapan, bersih-bersih mushola yang bertujuan untuk menjaga kebersihan mushola di sekolah ini.

Peneliti : Bagaimana respon siswa dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sekolah ataupun dari ROHIS sendiri?

Narasumber : Teman-teman berantusias untuk mengikuti kegiatan tersebut.



TRANSKRIP WAWANCARA 4

Hari/ Tanggal : Rabu, 18 Juli 2018

Pukul : 11.20 – 11.40 WIB

Tempat : Depan Ruang Perpustakaan SMA N I Sanden

Narasumber : Roda Yoni Manggala Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N I Sanden

Peneliti : Sudahkah kamu mempunyai rencana mengenai tujuan hidup di dunia? Apa rencanamu?

Narasumber : Sudah, pertama setelah lulus dari sekolah ingin mendaftar ke kepolisian, setelah habis jadi polisi ya nikah.

Peneliti : Apakah kamu sudah mempunyai rencana mengenai tujuan hidup di akhirat?

Narasumber : Sudah, dengan menjadi sholat lima waktu.

Peneliti : Bisakah kamu menyeimbangkan tujuanmu baik dunia dan akhirat?

Narasumber : In syaa Allah bisa mbak.

Peneliti : Apakah kamu mampu merasakan kehadiran Allah?

Narasumber : Mampu mbak.

Peneliti : Bisakah kamu bersabar ketika menghadapi ujian dari Allah?

Narasumber : Kadang-kadang mbak.

Peneliti : Apakah kamu pernah menggerutu ketika diberikan cobaan oleh Allah?

Narasumber : Sering malah.

Peneliti : Kenapa seperti itu?

Narasumber : Ya gak tau tapi sering kayak gitu.

Peneliti : Saat kamu mendapat cobaan dari Allah kamu selalu berdoa kepada Allah untuk diringankan cobaan itu apa tidak?

Narasumber : Setelah shalat pasti berdoa meminta jalan keluar dari cobaan yang saya hadapi.

- Peneliti : Sebagai seorang pelajar kamu pasti mempunyai tanggung jawab dari orang tua, guru dan tanggung jawab dari seorang pelajar sendiri, apakah kamu bisa menjalankan amanah tersebut?
- Narasumber : Ya bisa tapi sedikit-sedikit mbak.
- Peneliti : Kadang males gitu?
- Narasumber : Iya mbak, hehehe
- Peneliti : Apakah kamu bisa peka atau bisa merasakan kesedihan orang lain?
- Narasumber : Bisa sih mbak.
- Peneliti : Maukah kamu membantu orang lain yang sedang kesusahan?
- Narasumber : Mau, tapi dari kata-kata doang sih mbak tapi kalau bisa ya saya membantu sebisa saya.
- Peneliti : Apakah kamu mau menolong orang lain tanpa mendapatkan imbalan apapun?
- Narasumber : Gak papa mbak, yang penting ikhlas.
- Peneliti : Maukah kamu memaafkan kesalahan temanmu? Apa kadang masih dongkol?
- Narasumber : Kadang masih dongkol kadang ya memaafkan tergantung masalahnya seperti apa gitu.
- Peneliti : Pernahkah kamu mempunyai dendam dengan orang lain yang berbuat salah kepadamu?
- Narasumber : Enggak, cuman dongkol akhire mbak.
- Peneliti : Bagaimana pendapatmu mengenai kenakalan remaja? Apa itu hal yang baik atau buruk?
- Narasumber : Hal buruk mbak.
- Peneliti : Apa pernah terbesit difikiran kamu untuk menghindari kenakalan remaja?
- Narasumber : Ya pernah mbak, tapi ya berusaha menghindari soalnya kalau ndaftar kerja nanti susah. Saya merokok aja gak pernah mbak gak suka.
- Peneliti : Apa kenakalan remaja yang pernah kamu lakukan?
- Narasumber : Ya mungkin boong mbak.

- Peneliti : Pernahkah kamu menyontek?
- Narasumber : Pernah.
- Peneliti : Kalau membolos pernah tidak?
- Narasumber : Pernah.
- Peneliti : Itu mbolos ke kantin pas pelajaran apa mbolos tidak masuk sekolah?
- Narasumber : Kalau di rumah ada acara gitu ya bolos gak masuk sekolah, kalau malas pelajaran ya paling mbolosnya cuman ke kantin. Tergantung sih gurunya siapa kalau gak enak ya bolos aja lah haha.
- Peneliti : Kenapa kamu melakukan hal itu, apa alasannya?
- Narasumber : Sebenarnya ya masalah lingkungan mbak. Kalau banyak yang itu ya ikut-ikutan gak enak kalau misalnya temennya minta contekan ya saya kasih lah.
- Peneliti : Berarti konstribusi untuk melakukan kenakalan remaja dari teman itu ada?
- Narasumber : Iya.
- Peneliti : Pernahkan emosimu terpancing karena hal-hal yang sepele atau kesalahan dari temanmu?
- Narasumber : Pernah.
- Peneliti : Terus hal apa yang kamu lakukan?
- Narasumber : Ya cuman saya diemin aja sih, setelah itu ya baikkan lagi. Awalnya ya didiemin biar dia sadar gitu.
- Peneliti : Apakah kamu pernah berkelahi?
- Narasumber : Ngak pernah mbak, berkelahi itu terakhir SD kelas 2.
- Peneliti : Pernahkah kamu adu mulut atau cekcok dengan temanmu?
- Narasumber : Ngak pernah sih, cuman bercanda lah kalau cekcok itu.
- Peneliti : Selain temanmu siapakah yang mendukungmu untuk melakukan kenakalan remaja?
- Narasumber : Kakak sih, soalnya orangnya dulu ya nakal lebih nakal dari saya nakal banget malahan.
- Peneliti : Menurut kamu kamu itu nakal apa tidak?

- Narasumber : Nakal nakal enggak sih mbak.
- Peneliti : Adakah temanmu yang selalu mengingatkan agar menjauhi kenakalan remaja?
- Narasumber : Teman cewek mbak yang biasanya ngasih tau ngak boleh gini ngak boleh gini.
- Peneliti : Kalau dari pihak sekolah?
- Narasumber : Ngak pernah.
- Peneliti : Kalau dari temen cowok?
- Narasumber : Temen cowok ya kebanyakan malah ngompor-ngomporin buat nakal sih mbak.
- Peneliti : Apakah kedua orang tuamu senantiasa melarang dan menasehati kamu agar kamu menjauhi kenakalan remaja?
- Narasumber : Yang jelas langsung dimarahin biar langsug jera gitu lo mbak. Jadi setelah dimarahin ya saya jadi mikir kalau mengulangi kesalahan yang sama ya mikir-mikir lagi to mbak.
- Peneliti : Apakah kamu merasa mampu untuk melakukan kenakalan remaja?
- Narasumber : Sebenarnya gimana ya, mau mbolos tuh takut mbak takutnya kalau orang tuanya dipanggil gitu.
- Peneliti : Bisakah kamu menahan dorongan keinginanmu untuk melakukan kenakalan remaja?
- Narasumber : Kadang-kadang sih mbak.
- Peneliti : Pernahkah kamu melanggar peraturan sekolah?
- Narasumber : Pernah mbak, contohnya coret-coret meja.
- Peneliti : Pernahkah kamu tidak mengerjakan PR?
- Narasumber : Pernah mbak, palingan ngerjainnya pas di sekolahan.
- Peneliti : Itu mengerjakan sendiri apa nyontek?
- Narasumber : Sebagian nyontek sebagian ya ngerjain sendiri.
- Peneliti : Biasanya waktu upacara bendera hari senin siswa cowok diwajibkan pakai baju lengan panjang, pernah tidak kamu pakai baju lengan pendek?

- Narasumber : Pernah, tapi pas itu upacaranya bukan hari senin itu pas hari rabu atau apa jadi saya pake baju lengan pendek.
- Peneliti : Apa kamu pernah menggunakan sepatu selain warna hitam saat di sekolah?
- Narasumber : Sepatunya kayak gini (sambal melihatkan sepatu yang sedang dia pakai) biru.
- Peneliti : Emangnya boleh?
- Narasumber : Ya gak dilihatin sih soalnya warnanya kan gak mencolok.
- Peneliti : Pernahkan kamu diBK karena melakukn pelanggarana?
- Narasumber : SMP pernah mbak karena mbolos, tapi untung orang tua gak dipanggil.
- Peneliti : Loh itu kok pakai gelang? Boleh po cowok di sekolah pakai gelang?
- Narasumber : Ini saya beli tas dapet gelang terus saya pake hehe.
- Peneliti : Biasanya ketika kelulusan siswa-siswa pada konvoe, apakah kamu pernah ikut?
- Narasumber : Ngak mbak, telinganya gak kuat.
- Peneliti : Pernahkan kamu tidur di kelas ketika pelajaran?
- Narasumber : Pernah mbak, pas pelajaran matematika. Tergantung gurunya sih mbak kalau gurunya enak ya ditinggal tidur.

TRANSKRIP WAWANCARA 5

Hari/ Tanggal : Rabu, 18 Juli 2018

Pukul : 11.42 – 12.05 WIB

Tempat : Depan Ruang Perpustakaan SMA N I Sanden

Narasumber : Idhun Fauzan Risalma Siswa Kelas XI IPA 3 SMA N I Sanden

Peneliti : Sudahkah kamu mempunyai rencana mengenai tujuan hidup di dunia?

Narasumber : Sudah mbak, setelah lulus dari sini saya mau sekolah. Mau ambil jurusan teknik.

Peneliti : Sudahkah kamu mempunyai rencana mengenai tujuan hidup di akhirat?

Narasumber : Masuk surga, dengan sholat sama ngaji.

Peneliti : Apakah kamu bisa menyeimbangkan tujuan dunia dan tujuan akhirat?

Narasumber : Belum terlalu simbang mbak, tapi ya dicoba saya selalu berusaha.

Peneliti : Apakah kamu mampu merasakan kehadiran Allah?

Narasumber : Iya merasa mbak. Kalau melakukan hal yang tidak baik ya saya *iling* gitu.

Peneliti : Apakah ketika kamu ada masalah kamu ingat bahwa Allah akan selalu mebantumu?

Narasumber : Ya ingat mbak.

Peneliti : Apakah dengan berdoa akan membuat hatimu tenang?

Narasumber : Ya tenang mbak.

Peneliti : Apakah kamu bisa bersabar ketika kamu sedang menerima cobaan?

Narasumber : Sering sabar mbak dalam menerima cobaan yang Allah berikan.

Peneliti : Bisakah kamu menjalankan amanah dari orang lain?

Narasumber : In syaa Allah mbak, dan itu saya selalu berusaha.

Peneliti : Apakah kamu orang yang peka dengan orang lain disekitarmu?

- Narasumber : In syaa Allah peka kak, kalau ada temen yang sudah in syaa Allah saya bantuin kak.
- Peneliti : Kalau ada orang yang tidak kamu kenal apakah kamu mau menolongnya?
- Narasumber : Iya kalau saya bisa ya saya bantu kak.
- Peneliti : Apakah kamu mau menolong orang lain tanpa mendapatkan imbalan apapun?
- Narasumber : Iya gak papa mbak, kan dari hati we.
- Peneliti : Apakah kamu mau memaafkan kesalahan orang lain?
- Narasumber : Bisa mbak, saya sering memaafkan kesalahan orang lain.
- Peneliti : Apakah bila ada orang lain yang sedang sedih kamu berempati untuk menghibur dia?
- Narasumber : Ya saya hibur mbak, biasanya saya ajak maen game.
- Peneliti : Bagaimana pendapatmu mengenai kenakalan remaja?
- Narasumber : Hal yang tidak baik untuk dilakukan, kan bisa merusak moral itu lo.
- Peneliti : Seringkah terbesit difikiran kamu untuk melakukan itu?
- Narasumber : Ngak mbak.
- Peneliti : Kamu pernah menyontek tidak?
- Narasumber : Ya kalau menyontek jujur kak saya pernah, kalau kenakalan yang lainnya saya enggak pernah.
- Peneliti : Apa alasan kamu untuk mencontek?
- Narasumber : Ya sudah belajar tapi malah tidak keluar.
- Peneliti : Sering menyonteknya apa sering tidaknya?
- Narasumber : Sering tidak menyonteknya mbak. Dulu pernah pas ujian tengah semester, tapi kalau ujian harian tidak pernah mbak.
- Peneliti : Pernahkan kamu merusak fasilitas sekolah?
- Narasumber : Tidak kak.
- Peneliti : Kalau melanggar peraturan sekolah pernah tidak.
- Narasumber : Tidak mbak, buktinya baju saya saya masukkan, kalau upacara bendera pakai baju lengan panjang, pake topi.

- Peneliti : Kalau pakai dasi ini wajib apa tidak? (sambal menunjukk dasi yang dipakai oleh siswa).
- Narasumber : Ya ngak tau kak yang penting saya pakai saja.
- Peneliti : Pernahkah kamu memakai sepatu selain warna hitam di sekolah?
- Narasumber : Enggak mbak, nanti dimarahi guru. Ini saya pake sepatu warna hitam (sambal melihatkan sepatu yang sedang ia pakai).
- Peneliti : Pernahkah emosimu terpancing karena hal sepele?
- Narasumber : Tidak pernah mbak.
- Peneliti : Pernahkah kamu berkelahi?
- Narasumber : Belum mbak, in syaa Allah tidak akan.
- Peneliti : Apakah kamu pernah membolos?
- Narasumber : Mbolos tidak pernah.
- Peneliti : Apakah kamu pernah tidur di kelas?
- Narasumber : Belum pernah mbak.
- Peneliti : Adakah temanmu yang mendukung keinginanmu untuk melakukan kenakalan remaja?
- Narasumber : Ada mbak contohnya menyontek bareng-bareng.
- Peneliti : Pernahkah kamu pergi ke kantin saat pelajaran?
- Narasumber : Pernah, tapi jarang.
- Peneliti : Selain teman kamu di lingkungan sekolah adakah yang mendorong kamu untuk melakukan kenakalan remaja?
- Narasumber : Ngak ada, palingan mereka mengajak saya ngumpul-ngumpul untuk main game.
- Peneliti : Siapa orang yang melarang kamu agar tidak melakukan kenakalan remaja?
- Narasumber : Semuanya ikut andil baik guru ataupun teman cewek apa cowok. Soalnya dilingkungan bermain sama kan cowok jadi yang menasehati ya cowok kalau di sekolah ya cewek.
- Peneliti : Apakah orang tua kamu menasehati kamu ketika kamu melakukan kenakalan?
- Narasumber : Ya dimarahin dan dinasehati.

- Peneliti : Apakah hatimu terketuk untuk melakukan kenakalan remaja?
- Narasumber : Tidak mbak, soalnya banyak hal negatifnya dari pada hal positif.
- Peneliti : Bisakah kamu menahan keinginanmu untuk melakukan kenakalan remaja?
- Narasumber : Bisa mbak. La wong Allah selalu melihat apa yang kita lakukan.

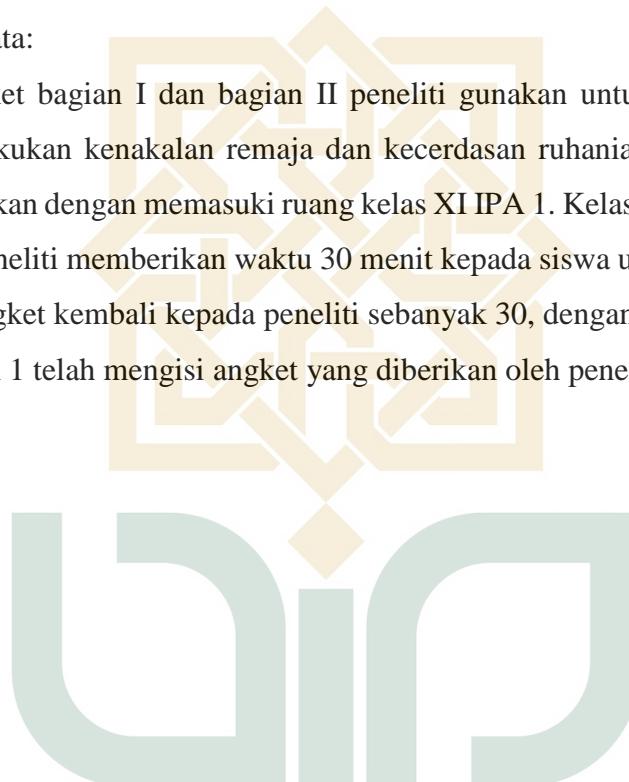


CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Angket
Hari/ Tanggal : Kamis, 7 Juni 2018
Jam : 08.00-08.30 WIB
Lokasi : Ruang Kelas XI IPA 1 SMA N I Sanden
Sumber Data : Siswa Kelas XI IPA 1 SMA N I Sanden

Deskripsi Data:

Angket bagian I dan bagian II peneliti gunakan untuk memperoleh data intensi melakukan kenakalan remaja dan kecerdasan ruhaniah. Pengisian angket peneliti lakukan dengan memasuki ruang kelas XI IPA 1. Kelas XI IPA 1 berjumlah 30 siswa. Peneliti memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengisi angket tersebut. Angket kembali kepada peneliti sebanyak 30, dengan begitu semua siswa kelas XI IPA 1 telah mengisi angket yang diberikan oleh peneliti.



CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Angket
Hari/ Tanggal : Kamis, 7 Juni 2018
Jam : 08.45-09.15 WIB
Lokasi : Ruang Kelas XI IPA 3 SMA N I Sanden
Sumber Data : Siswa Kelas XI IPA 3 SMA N I Sanden

Deskripsi Data:

Angket bagian I dan bagian II peneliti gunakan untuk memperoleh data intensi melakukan kenakalan remaja dan kecerdasan ruhaniah. Pengisian angket peneliti lakukan dengan memasuki ruang kelas XI IPA 3. Kelas XI IPA 3 berjumlah 29 siswa. Peneliti memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengisi angket tersebut. Angket kembali kepada peneliti sebanyak 29, dengan begitu semua siswa kelas XI IPA 3 telah mengisi angket yang diberikan oleh peneliti.



CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Angket
Hari/ Tanggal : Kamis, 7 Juni 2018
Jam : 08.00-08.30 WIB
Lokasi : Ruang Kelas XI IPS 1 SMA N I Sanden
Sumber Data : Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N I Sanden

Deskripsi Data:

Angket bagian I dan bagian II peneliti gunakan untuk memperoleh data intensi melakukan kenakalan remaja dan kecerdasan ruhaniah. Pengisian angket peneliti lakukan dengan menitipkan angket kepada Ibu Dalmini selaku Waka Kurikulum SMA N I Sanden. Hal ini peneliti lakukan dikarenakan jika peneliti menyebar angket sendiri dengan memasuki kelas peneliti kurang waktu. Karena anak-anak akan mengikuti kegiatan pesantren kilat di Masjid SMA N I Sanden. Kelas XI IPS 1 berjumlah 26 siswa. Peneliti memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengisi angket tersebut. Angket kembali kepada peneliti sebanyak 24, dengan begitu 24 siswa kelas XI IPS 1 telah mengisi angket yang diberikan oleh peneliti. Dan terdapat 2 siswa kelas XI IPS 1 yang belum mengisi angket.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Angket
Hari/ Tanggal : Kamis, 7 Juni 2018
Jam : 08.45-09.10 WIB
Lokasi : Ruang Kelas XI IPS 2 SMA N I Sanden
Sumber Data : Siswa Kelas XI IPS 2 SMA N I Sanden

Deskripsi Data:

Angket bagian I dan bagian II peneliti gunakan untuk memperoleh data intensi melakukan kenakalan remaja dan kecerdasan ruhaniah. Pengisian angket peneliti lakukan dengan menitipkan angket kepada Ibu Dalmini selaku Waka Kurikulum SMA N I Sanden. Hal ini peneliti lakukan dikarenakan jika peneliti menyebar angket sendiri dengan memasuki kelas peneliti kurang waktu. Karena anak-anak akan mengikuti kegiatan pesantren kilat di Masjid SMA N I Sanden. Kelas XI IPS 2 berjumlah 26 siswa. Peneliti memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengisi angket tersebut. Angket kembali kepada peneliti sebanyak 26, dengan begitu semua siswa kelas XI IPS 1 telah mengisi angket yang diberikan oleh peneliti.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Angket
Hari/ Tanggal : Kamis, 7 Juni 2018
Jam : 10.00-12.00 WIB
Lokasi : Masjid SMA N I Sanden
Sumber Data : Siswa Kelas XI SMA N I Sanden

Deskripsi Data:

Siswa kelas XI SMA N I Sanden mengikuti kegiatan pesantren kilat di Masjid SMA N I Sanden dengan mendengarkan ceramah dari Bapak Tamrin. Kegiatan pesantren kilat Ramadhan ini berlangsung dengan lancar dan siswa terlihat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan pesantren kilat tersebut. Kegiatan pesantren kilat ini bertujuan salah satunya untuk meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa. Hal ini selaras dengan ceramah yang diberikan oleh Bapak Tamrin dengan senantiasa menyampaikan contoh akhlak terpuji sesuai dengan realita kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam rangkaian pesantren kilat ini, para siswa diajak untuk tadarus surat-surat pendek



CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi dan Observasi

Hari/ Tanggal : Jumat, 8 Juni 2018

Jam : 08.00-09.30 WIB

Lokasi : Ruang Tata Usaha SMA N I Sanden

Sumber Data : Bapak Sholihin

Deskripsi Data:

Gambaran Umum Sekolah:

- a. Sejarah SMA N I Sanden.

Data ini peneliti peroleh melalui *facebook* SMA N I Sanden.

- b. Letak Geografis SMA N I Sanden.

Data ini peneliti peroleh melalui data dari Bapak Sholihin

- c. Data Visi, Misi, dan Tujuan SMA N I Sanden

Data ini peneliti peroleh dengan melihat langsung di papan yang terletak di lobi sekolah.

- d. Data Keadaan Guru, Karyawan, Siswa, dan Sarana Prasarana SMA N I Sanden.

Data ini peneliti peroleh melalui data dari Bapak Sholihin.

- e. Struktur Organisasi SMA N I Sanden

Data ini peneliti peroleh melalui data dari Bapak Sholihin.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 18 Juli 2018

Pukul : 09.45 – 10.20 WIB

Tempat : Ruang Bimbingan Konseling SMA N I Sanden

Sumber Data : Ibu Dra. Eny Maryani selaku Guru BK SMA N I Sanden

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Eny Maryani selaku guru BK di SMA N I Sanden. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh gambaran kenakalan yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA N I Sanden dan untuk memperoleh gambaran program apa saja yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal meminimalisir kenakalan remaja.

Selain melakukan wawancara, Ibu Eny dan peneliti juga berkeliling meilih slogan atau poster yang tertempel di tembok-tembok sekolah. Menurut Ibu Eny slogan yang ditempelkan pada tembok-tembok sekolah mempunyai andil untuk meminimalisir kenakalan remaja.





Pengarahan dari Kepolisian kepada Siswa SMA N I Sanden



CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 18 Juli 2018

Pukul : 10.30 – 10.55 WIB

Tempat : Ruang Guru SMA N I Sanden

Sumber Data : Bapak Joni Wiratama S.Pd.I dan Ibu Sari Wulan, S.Ag selaku Guru PAI SMA N I Sanden

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Joni Wiratama dan Ibu Sari Wulan untuk mendapatkan gambaran kegiatan yang dilakukan di SMA N I Sanden. Wawancara ini dilakukan di ruang guru SMA N I Sanden.

Pada saat wawancara berlangsung bersama kedua guru pendidikan agama islam peneliti berhasil mendapatkan gambaran data kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah ini untuk meningkatkan tingkat kecerdasan spiritual siswa. Kedua guru pendidikan agama islam menceritakan macam-macam kegiatan keagamaan yang telah berjalan dan masih berjalan baik di SMA N I Sanden.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 18 Juli 2018

Pukul : 11.00 – 11.18 WIB

Tempat : Depan Ruang Perpustakaan SMA N I Sanden

Sumber Data : Rohmandaru L.A selaku Ketua Rohis Al-‘Ulum SMA N I Sanden

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Rohmandaru selaku ketua ROHIS Al-‘Ulum SMA N I Sanden. Peneliti melakukan wawancara di depan ruang perpustakaan SMA N I Sanden untuk mendapatkan gambaran kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh ROHIS dan untuk mengklarifikasi hasil wawancara yang dilakukan oleh kedua guru pendidikan agama islam.

Dari kegiatan wawancara ini peneliti mendapatkan kegiatan-kegiatan dan tujuan kegiatan keagamaan yang dilakukan baik di lingkungan sekolah SMA N I Sanden ataupun kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah.



CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 18 Juli 2018

Pukul : 11.20 – 11.40 WIB

: 11.42 – 12.05 WIB

Tempat : Depan Ruang Perpustakaan SMA N I Sanden

Sumber Data 1 : Roda Yoni Manggala Siswa XI IPS 1 SMA N I Sanden

Sumber Data 2: Idhun Fauzan Risalma Siswa XI IPA 3 SMA N I Sanden

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Roda dan Idhun di depan ruang perpustakaan SMA N I Sanden. Wawancara ini dilakukan tidak bersamaan, tetapi dilakukan secara bergantian hanya saja tempat dalam melakukan wawancara ini sama.

Dari hasil wawancara dari kedua siswa tersebut peneliti mendapatkan jawaban dari petyanyaan-pertanyaan yang mengacu pada indikator kecerdasan spiritual dan indikator intensi melakukan kenakalan remaja. Wawancara ini dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh data skor penyebaran angket di kelas XI SMA N I Sanden. Foto sebelah kiri bersama dengan Roda dan foto sebelah kanan bersama dengan Idhun.





Hasil Analisis Tingkat Kecerdasan Ruhaniah dan Intensi Melakukan Kenakalan Remaja

		Statistics	
		Kecerdasan Ruhaniah	Intensi Melakukan Kenakalan Remaja
N	Valid	108	108
	Missing	0	0
Mean		119.32	73.10
Median		119.00	73.50
Mode		114 ^a	48
Std. Deviation		9.282	17.246
Variance		86.146	297.419
Minimum		101	48
Maximum		151	117

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Ruhaniah
Aspek Memiliki Visi**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Variabel_X_Indikator1	108	6	16	12.81	1.649	2.719
Valid N (listwise)	108					

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Ruhaniah
Aspek Merasakan Kehadiran Allah**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Variabel_X_Indikator2	108	14	24	19.04	2.032	4.129
Valid N (listwise)	108					

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Ruhaniah
Aspek Berzikir dan Berdoa**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Variabel_X_Indikator3	108	9	16	12.68	1.503	2.258
Valid N (listwise)	108					

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Ruhaniah
Aspek Memiliki Kualitas Sabar**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Variabel_X_Indikator4	108	14	24	19.13	1.850	3.422
Valid N (listwise)	108					

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Ruhaniah
Aspek Cenderung Pada Kebaikan**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Variabel_X_Indikator5	108	9	16	12.50	1.444	2.084
Valid N (listwise)	108					

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Ruhaniah

Aspek Memiliki Empati

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Variabel_X_Indikator6	108	9	16	12.16	.997	.994
Valid N (listwise)	108					

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Ruhaniah

Aspek Berjiwa Besar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Variabel_X_Indikator7	108	7	16	11.93	1.662	2.761
Valid N (listwise)	108					

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Ruhaniah

Aspek Melayani dan Menolong

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Variabel_X_Indikator8	108	15	24	19.09	1.955	3.823
Valid N (listwise)	108					

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Intensi Melakukan Kenakalan Remaja

Aspek Sikap Terhadap Kenakalan Remaja

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Variabel_Y_Aspek1	108	16	44	23.59	6.833	46.692
Valid N (listwise)	108					

Uji Statistik Deskriptif Variabel Intensi Melakukan Kenakalan Remaja

Aspek Persepsi Orang Lain Terhadap Kenakalan Remaja

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Variabel_Y_Aspek2	108	16	44	23.73	7.086	50.217
Valid N (listwise)	108					

Uji Statistik Deskriptif Variabel Intensi Melakukan Kenakalan Remaja
Aspek Keyakinan Mampu Tidaknya Melakukan Kenakalan Remaja

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Variabel_Y_Aspek3	108	17	41	26.64	7.156	51.205
Valid N (listwise)	108					

Kecerdasan Ruhaniah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	101	1	.9	.9	.9
	102	1	.9	.9	1.9
	103	2	1.9	1.9	3.7
	104	1	.9	.9	4.6
	106	1	.9	.9	5.6
	107	1	.9	.9	6.5
	108	3	2.8	2.8	9.3
	109	4	3.7	3.7	13.0
	110	1	.9	.9	13.9
	111	5	4.6	4.6	18.5
	112	6	5.6	5.6	24.1
	113	3	2.8	2.8	26.9
	114	8	7.4	7.4	34.3
	115	2	1.9	1.9	36.1
	116	7	6.5	6.5	42.6
	117	4	3.7	3.7	46.3
	118	2	1.9	1.9	48.1
	119	3	2.8	2.8	50.9
	120	6	5.6	5.6	56.5
	121	8	7.4	7.4	63.9
	122	2	1.9	1.9	65.7
	123	6	5.6	5.6	71.3
	124	6	5.6	5.6	76.9
	125	5	4.6	4.6	81.5

126	2	1.9	1.9	83.3
127	4	3.7	3.7	87.0
128	1	.9	.9	88.0
129	2	1.9	1.9	89.8
132	1	.9	.9	90.7
133	1	.9	.9	91.7
134	2	1.9	1.9	93.5
137	2	1.9	1.9	95.4
140	2	1.9	1.9	97.2
143	1	.9	.9	98.1
144	1	.9	.9	99.1
151	1	.9	.9	100.0
Total	108	100.0	100.0	



Intensi Melakukan Kenakalan Remaja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48	8	7.4	7.4	7.4
	49	2	1.9	1.9	9.3
	50	3	2.8	2.8	12.0
	51	3	2.8	2.8	14.8
	52	3	2.8	2.8	17.6
	54	1	.9	.9	18.5
	55	3	2.8	2.8	21.3
	57	3	2.8	2.8	24.1
	58	1	.9	.9	25.0
	59	1	.9	.9	25.9
	61	3	2.8	2.8	28.7
	62	2	1.9	1.9	30.6
	63	2	1.9	1.9	32.4
	65	4	3.7	3.7	36.1
	66	4	3.7	3.7	39.8
	67	1	.9	.9	40.7
	69	2	1.9	1.9	42.6
	70	3	2.8	2.8	45.4
	71	1	.9	.9	46.3
	72	1	.9	.9	47.2
	73	3	2.8	2.8	50.0
	74	7	6.5	6.5	56.5
	75	4	3.7	3.7	60.2
	78	5	4.6	4.6	64.8
	79	2	1.9	1.9	66.7
	80	1	.9	.9	67.6
	81	1	.9	.9	68.5
	82	4	3.7	3.7	72.2
	83	1	.9	.9	73.1
	85	1	.9	.9	74.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
86	1	.9	.9	75.0
88	3	2.8	2.8	77.8
89	4	3.7	3.7	81.5
90	2	1.9	1.9	83.3
92	1	.9	.9	84.3
94	1	.9	.9	85.2
95	1	.9	.9	86.1
96	2	1.9	1.9	88.0
97	2	1.9	1.9	89.8
98	1	.9	.9	90.7
99	3	2.8	2.8	93.5
101	1	.9	.9	94.4
102	3	2.8	2.8	97.2
105	1	.9	.9	98.1
113	1	.9	.9	99.1
117	1	.9	.9	100.0
Total	108	100.0	100.0	



Hasil Analisis Masing-Masing Aspek Kecerdasan Ruhaniah

**Memiliki Visi
Indikator_1_Variabel_X**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	.9	.9	.9
	9	2	1.9	1.9	2.8
	10	4	3.7	3.7	6.5
	11	4	3.7	3.7	10.2
	12	46	42.6	42.6	52.8
	13	13	12.0	12.0	64.8
	14	22	20.4	20.4	85.2
	15	10	9.3	9.3	94.4
	16	6	5.6	5.6	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

Merasakan Kehadiran Allah

Indikator_2_Variabel_X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	5	4.6	4.6	4.6
	15	1	.9	.9	5.6
	16	1	.9	.9	6.5
	17	12	11.1	11.1	17.6
	18	22	20.4	20.4	38.0
	19	27	25.0	25.0	63.0
	20	17	15.7	15.7	78.7
	21	11	10.2	10.2	88.9
	22	7	6.5	6.5	95.4
	23	3	2.8	2.8	98.1
	24	2	1.9	1.9	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

Berzikir dan Berdoa

Indikator_3_Variabel_X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	3	2.8	2.8	2.8
	10	5	4.6	4.6	7.4
	11	14	13.0	13.0	20.4
	12	27	25.0	25.0	45.4
	13	25	23.1	23.1	68.5
	14	23	21.3	21.3	89.8
	15	9	8.3	8.3	98.1
	16	2	1.9	1.9	100.0
Total		108	100.0	100.0	

Memiliki Kualitas Sabar

Indikator_4_Variabel_X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	.9	.9	.9
	15	1	.9	.9	1.9
	16	5	4.6	4.6	6.5
	17	7	6.5	6.5	13.0
	18	33	30.6	30.6	43.5
	19	19	17.6	17.6	61.1
	20	17	15.7	15.7	76.9
	21	12	11.1	11.1	88.0
	22	10	9.3	9.3	97.2
	23	1	.9	.9	98.1
	24	2	1.9	1.9	100.0
Total		108	100.0	100.0	

Cenderung Pada Kebaikan

Indikator_5_Variabel_X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	2	1.9	1.9	1.9
	10	3	2.8	2.8	4.6
	11	10	9.3	9.3	13.9
	12	58	53.7	53.7	67.6
	13	13	12.0	12.0	79.6
	14	10	9.3	9.3	88.9
	15	5	4.6	4.6	93.5
	16	7	6.5	6.5	100.0
Total		108	100.0	100.0	

Memiliki Empati

Indikator_6_Variabel_X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	.9	.9	.9
	10	1	.9	.9	1.9
	11	14	13.0	13.0	14.8
	12	73	67.6	67.6	82.4
	13	7	6.5	6.5	88.9
	14	8	7.4	7.4	96.3
	15	3	2.8	2.8	99.1
	16	1	.9	.9	100.0
Total		108	100.0	100.0	

Berjiwa Besar

Indikator_7_Variabel_X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	.9	.9	.9
	8	3	2.8	2.8	3.7
	9	2	1.9	1.9	5.6
	10	19	17.6	17.6	23.1
	11	5	4.6	4.6	27.8
	12	44	40.7	40.7	68.5
	13	17	15.7	15.7	84.3
	14	12	11.1	11.1	95.4
	15	3	2.8	2.8	98.1
	16	2	1.9	1.9	100.0
Total		108	100.0	100.0	

Melayani dan Menolong

Indikator_8_Variabel_X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	.9	.9	.9
	16	5	4.6	4.6	5.6
	17	8	7.4	7.4	13.0
	18	40	37.0	37.0	50.0
	19	17	15.7	15.7	65.7
	20	17	15.7	15.7	81.5
	21	7	6.5	6.5	88.0
	22	3	2.8	2.8	90.7
	23	5	4.6	4.6	95.4
	24	5	4.6	4.6	100.0
Total		108	100.0	100.0	

Hasil Analisis Masing-Masing Aspek Intensi Melakukan Kenakalan Remaja

Sikap Terhadap Kenakalan Remaja

Indikator_1_Variabel_Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	17	15.7	15.7	15.7
	17	1	.9	.9	16.7
	18	3	2.8	2.8	19.4
	19	8	7.4	7.4	26.9
	20	9	8.3	8.3	35.2
	21	7	6.5	6.5	41.7
	22	5	4.6	4.6	46.3
	23	5	4.6	4.6	50.9
	24	3	2.8	2.8	53.7
	25	3	2.8	2.8	56.5
	26	7	6.5	6.5	63.0
	27	6	5.6	5.6	68.5
	28	3	2.8	2.8	71.3
	29	5	4.6	4.6	75.9
	30	3	2.8	2.8	78.7
	31	4	3.7	3.7	82.4
	32	5	4.6	4.6	87.0
	33	4	3.7	3.7	90.7
	34	1	.9	.9	91.7
	35	2	1.9	1.9	93.5
	37	2	1.9	1.9	95.4
	38	1	.9	.9	96.3
	39	1	.9	.9	97.2
	41	1	.9	.9	98.1
	43	1	.9	.9	99.1
	44	1	.9	.9	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

Persepsi Orang Lain Terhadap Kenakalan Remaja

Indikator_2_Variabel_Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	28	25.9	25.9	25.9
	17	3	2.8	2.8	28.7
	18	6	5.6	5.6	34.3
	19	4	3.7	3.7	38.0
	20	2	1.9	1.9	39.8
	21	5	4.6	4.6	44.4
	22	3	2.8	2.8	47.2
	23	6	5.6	5.6	52.8
	25	12	11.1	11.1	63.9
	26	4	3.7	3.7	67.6
	27	7	6.5	6.5	74.1
	28	1	.9	.9	75.0
	29	5	4.6	4.6	79.6
	30	2	1.9	1.9	81.5
	31	2	1.9	1.9	83.3
	32	3	2.8	2.8	86.1
	34	6	5.6	5.6	91.7
	36	1	.9	.9	92.6
	37	4	3.7	3.7	96.3
	38	2	1.9	1.9	98.1
	39	1	.9	.9	99.1
	44	1	.9	.9	100.0
Total		108	100.0	100.0	

Keyakinan Mampu Tidaknya Melakukan Kenakalan Remaja

Indikator_3_Variabel_Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	17	15.7	15.7	15.7
	18	6	5.6	5.6	21.3
	19	2	1.9	1.9	23.1
	20	8	7.4	7.4	30.6
	22	2	1.9	1.9	32.4
	23	2	1.9	1.9	34.3
	24	5	4.6	4.6	38.9
	25	2	1.9	1.9	40.7
	26	11	10.2	10.2	50.9
	27	7	6.5	6.5	57.4
	28	3	2.8	2.8	60.2
	29	1	.9	.9	61.1
	30	1	.9	.9	62.0
	31	15	13.9	13.9	75.9
	32	5	4.6	4.6	80.6
	33	3	2.8	2.8	83.3
	34	1	.9	.9	84.3
	36	4	3.7	3.7	88.0
	37	3	2.8	2.8	90.7
	38	5	4.6	4.6	95.4
	39	1	.9	.9	96.3
	40	2	1.9	1.9	98.1
	41	2	1.9	1.9	100.0
Total		108	100.0	100.0	

Hasil Uji Normalitas Kolmogrov- Smirnov

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Intensi Melakukan Kenakalan Remaja	.073	108	.200*	.962	108	.003
Kecerdasan Ruhaniah	.085	108	.051	.964	108	.005

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Linieritas

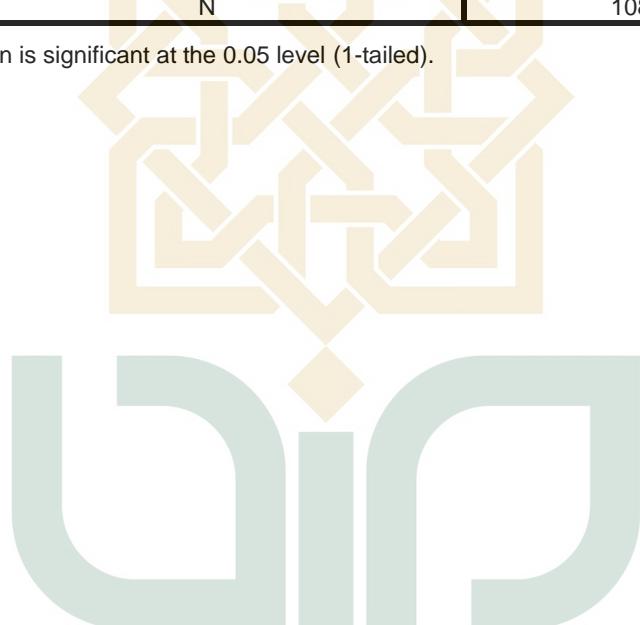
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Intensi Melakukan Kenakalan Remaja *	Between Groups	(Combined)	13611.618	35	388.903	1.537	.062
Kecerdasan Ruhaniah		Linearity	844.214	1	844.214	3.337	.072
		Deviation from Linearity	12767.404	34	375.512	1.485	.081
	Within Groups		18212.262	72	252.948		
	Total		31823.880	107			

Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson

		Intensi Melakukan Kenakalan Remaja	Kecerdasan Ruhaniah
Intensi Melakukan Kenakalan Pearson Correlation		1	-.163*
Remaja	Sig. (1-tailed)		.046
	N	108	108
Kecerdasan Ruhaniah	Pearson Correlation	-.163*	1
	Sig. (1-tailed)	.046	
	N	108	108

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).



DISTRIBUTION TABEL NILAI $F_{0,05}$
DEGREES OF FREEDOM FOR NOMINATOR

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	4,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	6,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
50	4,08	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,95	1,87	1,78	1,74	1,69	1,63	1,56	1,50	1,41
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,85	1,80	1,68	1,63	1,57	1,51	1,46	1,40	1,28
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

Degrees of freedom for Denominator





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-2316 /Un.02/DT.1/PN.01.1/05/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

30 Mei 2018

Kepada
Yth : Kepala SMA N 1 Sanden Bantul

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITAL DENGAN INTENSI MELAKUKAN KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS XI SMA N 1 SANDEN BANTUL", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Devi Aryani Setyaningrum
NIM : 14410089
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Demakan, Gadingsari, Sanden, Bantul

untuk mengadakan penelitian di SMA N 1 Sanden Bantul.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : 4 Juni-31 Agustus 2018
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istriingsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Kepada Yth. :

Nomor Perihal : 074/6544/Kesbangpol/2018
: Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-2286/Un.02/DT.1/PN.01.05/2018
Tanggal : 25 Mei 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian
Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal :"HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITAL DENGAN INTENSI MELAKUKAN KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS XI SMA N 1 SANDEN BANTIUL" kepada:

Nama : DEVI ARYANI SETYANINGRUM
NIM : 14410089
No.HP/Identitas : 081283017204/3402026112950001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : SMA N 1 Sanden
Waktu Penelitian : 4 Juni 2018 s.d 31 Agustus 2018
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Nomor : 070 / 6014

Kepada Yth.

Lamp :

Kepala SMA N 1 Sanden

Hal : Rekomendasi Penelitian

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Pemerintah Daerah Daerah Istmeawa Yogyakarta nomor:
074/6544/Kesbangpol/2018 tanggal 30 Mei 2018 perihal Rekomendasi
Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga
DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama	:	Devi Aryani Setyaningrum
NIM	:	14410089
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul	:	HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITAL DENGAN INTENSI MELAKUKAN KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS XI SMA N 1 SANDEN BANTUL
Lokasi	:	SMA N 1 Sanden
Waktu	:	4 Juni 2018 s.d 31 Agustus 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.



Didik Wardaya, SE., M.Pd.
NIP 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

- 1.Kepala Dinas Dikpora DIY
- 2.Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMAN 1 SANDEN
Alamat: Murtigading, Sanden, Telp. (0274) 2811907. Kode Pos.55763 Bantul
Website: <http://smansanden.sch.id>, Email: smansandenbantul@gmail.com..



SURAT KETERANGAN

Nomor : 071/ 452

Kepala SMAN 1 Sanden, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: DEVI ARYANI SETYANINGRUM
NIM	: 14410089
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Riset / penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di SMAN 1 Sanden,
untuk menyusun Skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2018. S.d tanggal 18 Juli 2018
dengan judul :

***"HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITAL DENGAN INTENSI MELAKUKAN
KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS XI SMA NEGERI I SANDEN BANTUL"***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Devi Aryani Setyaningrum
Nomor Induk : 14410089
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITAL DENGAN INTENSI
MELAKUKAN KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS XI SMA N I
SANDEN BANTUL

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 25 Mei 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

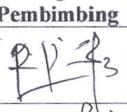
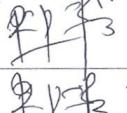
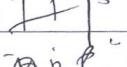
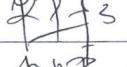
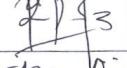
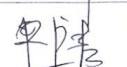
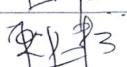
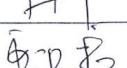
Yogyakarta, 25 Mei 2018

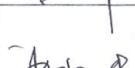
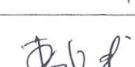
Moderator

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Devi Aryani Setyaningrum
NIM : 14410089
Pembimbing : Sri Purnami, S.Psi., M.A.
Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Intensi Melakukan Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA N I Sanden Bantul
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi: Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	9 Maret 2018	1	BAB I Latar Belakang Masalah – Tujuan Penelitian	
2	14 Maret 2018	2	BAB I Tujuan Penelitian – Kajian Pustaka	
3	26 Maret 2018	3	BAB I Landasan Teori	
4	29 Maret 2018	4	BAB I Landasan Teori – Metodologi Penelitian	
5	25 April 2018	5	BAB I Jenis Penelitian – Subjek Penelitian	
6	5 Mei 2018	6	BAB I Teknik Sampling – Kisi-Kisi Angket	
7	7 Mei 2018	7	BAB I Instrumen Penelitian – Kisi-Kisi Angket	
8	11 Mei 2018	8	BAB I Uji Kualitas Instrumen – Teknik Analisis Data	
9	17 Mei 2018	9	BAB I Angket Kecerdasan Spiritual	
10	21 Mei 2018	10	BAB I Angket Intensi Melakukan Kenakalan Remaja	

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
11	23 Mei 2018	11	BAB I Angket Variabel X dan Variabel Y	
12	28 Juni 2018	12	BAB II Gambaran Umum SMA N I Sanden Bantul	
13	11 Juni 2018	13	BAB III Uji Kualitas Instrumen – Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Intensi Melakukan Kenakalan Remaja	
14	23 Juli 2018	14	BAB III & BAB IV Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Intensi Melakukan Kenakalan Remaja – Saran	
15	27 Juli 2018	15	Lampiran-Lampiran Skripsi	

Yogyakarta, 27 Juli 2018
Pembimbing



Sri Purnami, S.Psi., M.A.
 NIP. 19730119 1999 03 2 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.21.3017/2018

This is to certify that:

Name : **Devi Aryani Setyaningrum**
Date of Birth : **December 21, 1995**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **July 27, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	39
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 27, 2018

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: CIN.02/LA/PM.03.2/6.41.7.1254/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Devi Aryani Setyaningrum
تاريخ الميلاد : ٢١ ديسمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٧ يوليو ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

فهم المسموع	
٣٦	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المفروء
مجموع الدرجات	
٤٠٠	

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ١٧ يوليو ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٩٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥



SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PIP.00.9/41.10.1/2018

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
Nama : Devi Aryani Setyaningrum
NIM : 14410089
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	86.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Devi Aryani, 11 Mei 2018



Nomor: UIN 02/R3/PP.009/3074/2014

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA



Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	:	DEVI ARYANI SETYANINGGRUM
NIM	:	14410089
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

KEMENTERIAN AGAMA
Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama

Dr. H. Malsudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031.001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama

: DEVI ARYANI SETYANINGRUM

NIM

: 14410089

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Nur Munajat, M.Si dan dinyatakan lulus dengan nilai **95,00 (A)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : DEVI ARYANI SETYANINGRUM
NIM : 14410089
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Nur Munajat, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

93,80 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,


Adhi Setiyawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1467/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	:	Devi Aryani Setyaningrum
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Bantul, 21 Desember 1995
Nomor Induk Mahasiswa	:	14410089
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi	:	Dukuh I, PANDOWAN
Kecamatan	:	Galur
Kabupaten/Kota	:	Kab. Kulonprogo
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Devi Aryani Setyaningrum
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 21 Desember 1995
Alamat : Demakan RT 04 RW 28, Gadingsari,
Sanden, Bantul
Kode Pos : 55763
Email : deviaryani.setyaningrum@gmail.com
Telepon : 0812-8301-7204
 085-799-141-651
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam

B. Pendidikan Formal

SD	: SD N Sorobayan	(2002 - 2008)
SMP	: SMP N 2 Sanden	(2008 – 2011)
SMA	: SMA N I Bambanglipuro	(2011 – 2014)
Perguruan Tinggi	: UIN Sunan Kalijaga	(2014 – Sekarang)
	Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	